

**TUGAS AKHIR**  
**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS,**  
**SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS**  
**DALAM PENILAIAN KINERJA**  
**TAHUN 2016-2020 PADA**  
**PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK**



Disusun Oleh:

Uswathun Khasanah Assri Kusumaningsih

201825000

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK YKPN**  
**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Politeknik YKPN Yogyakarta

### TUGAS AKHIR

### ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS DALAM PENILAIAN

KINERJA TAHUN 2016-2020

PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK

Disusun oleh:

Uswathun Khasanah Assri Kusumaningsih

201825000

Yogyakarta, 31 Desember 2021  
Dosen Pembimbing



Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A.

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to the supervisor.

Wisnu Haryo Pramudya, S.E., M.Si., Ak. CA., CA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	6
B. Pembahasan Macam-macam Rasio Likuiditas.....	8
1. Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ).....	9
2. Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ) .....	10
3. Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> ).....	10
C. Pembahasan Macam-macam Rasio Profitabilitas .....	11
1. <i>Gross Profit Margin</i> .....	11
2. <i>Operating Profit Margin</i> .....	12
3. <i>Profit Margin on Sales</i> .....	12
4. <i>Return on Investment</i> .....	13
5. <i>Return on Equity</i> .....	13
D. Pembahasan Macam-macam Rasio Solvabilitas.....	14
1. <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	15
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	15
3. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset .....	16

E. Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Subjek dan Objek .....	20
C. Jenis dan Sumber Data .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	<b>21</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	26
1. Sejarah Perusahaan .....	26
2. Logo dan Filosofi Logo Perusahaan .....	29
3. Visi dan Misi Perusahaan .....	29
4. Struktur Organisasi Perusahaan .....	30
5. Jaringan Wilayah Usaha.....	32
6. Bidang Usaha Perusahaan .....	33
B. Hasil Perhitungan Rasio.....	34
1. Rasio Likuiditas .....	34
2. Rasio Profitabilitas.....	37
3. Rasio Solvabilitas .....	41
C. Penilaian Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 .....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Skor Penilaian ROE .....	23
Tabel 2	Daftar Skor Penilaian ROI .....	23
Tabel 3	Daftar Skor Penilaian Cash Ratio .....	24
Tabel 4	Daftar Skor Penilaian Current Ratio .....	24
Tabel 5	Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA.....	25
Tabel 6	Daftar Anggota Dewan Komisaris.....	31
Tabel 7	Daftar Anggota Direksi.....	32
Tabel 8	Hasil Perhitungan Current Ratio .....	34
Tabel 9	Hasil Perhitungan Quick Ratio .....	35
Tabel 10	Hasil Perhitungan Cash Ratio .....	36
Tabel 11	Hasil Perhitungan Gross Profit Margin.....	37
Tabel 12	Hasil Perhitungan Operating Profit Margin.....	38
Tabel 13	Hasil Perhitungan Profit Margin On Sales.....	38
Tabel 14	Hasil Perhitungan Return On Investment .....	39
Tabel 15	Hasil Perhitungan Return On Equity .....	40
Tabel 16	Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio.....	41
Tabel 17	Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio.....	42
Tabel 18	Hasil Perhitungan TMS terhadap TA .....	42
Tabel 19	Data rasio yang digunakan untuk penilaian kesehatan .....	43
Tabel 20	Data Pembobotan Kesehatan Perusahaan berdasarkan KepMen BUMN .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Perusahaan .....	29
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	30
Gambar 3 Struktur Organisasi.....	31
Gambar 4 Peta Jaringan Wilayah Perusahaan.....	32
Gambar 5 Bidang Usaha Perusahaan .....	33

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Current Ratio .....	35
Grafik 2	Quick Ratio .....	36
Grafik 3	Cash Ratio.....	37
Grafik 4	Gross Profit Margin .....	37
Grafik 5	Operating Profit Margin .....	38
Grafik 6	Profit Margin on Sales .....	39
Grafik 7	Return on Investment.....	40
Grafik 8	Return on Equity .....	41
Grafik 9	Debt to Assets Ratio .....	41
Grafik 10	Debt To Equity Ratio.....	42
Grafik 11	TMS terhadap TA .....	43

## PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat dan dan karunia-Nya, yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Atas rahmat-Nya, akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Penilaian Kinerja Tahun 2016-2020 Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk” dengan baik dan lancar. Penulisan ini disusun berdasarkan ketertarikan penulis mengenai penilaian kinerja keuangan yang berada di salah satu perusahaan naungan pemerintah yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Dengan diketahuinya penilaian kinerja ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dan dapat mengetahui tingkat kelayakan perusahaan. Sehingga, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan dan menuntaskan Program Studi Diploma III di Politeknik YKPN Yogyakarta yang sedang penulis tempuh. Penulisan ini memiliki banyak manfaat bagi penulis, baik dari segi tambahan pengetahuan yang bersifat akademik maupun dari segi ketrampilan. Dalam penyusunan laporan tugas akhir, penulis banyak mendapatkan pengalaman, bimbingan, pengarahan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas hidayah, petunjuk, dan ridho-Nya yang telah diberikan.
2. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., selaku Direktur Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
4. Bapak Yudi Santara Setyapurnama, S.E., M.Si., Ak., BKP, selaku Wakil Direktur Politeknik YKPN yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan penulisan Tugas Akhir.
5. Bapak Wisnu Haryo Pramudya, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan waktunya untuk

membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan.

6. Sahabat dekat saya yang selalu memberi dorongan semangat dan menjadi pendengar yang baik sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan studi di Politeknik YKPN.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir belumlah sempurna. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Penulis,

Uswathun Khasanah Assri Kusumaningsih

## ABSTRAK

Pada saat ini diperlukan dasar yang layak untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi, dasar yang layak salah satunya dengan menggunakan analisis laporan keuangan sehingga dapat mengurangi ketergantungan pengambilan keputusan berdasarkan oleh dugaan, terkaan, dan intuisi serta mengurangi ketidakpastian. Analisis laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2016-2020 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data sekunder. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Dari penelitian, ditemukan hasil bahwa kinerja keuangan pada tahun 2016-2020 dalam kondisi yang fluktuasi di berbagai bidang. Pada tahun 2016-2018 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik dan paling baik terjadi pada tahun 2018. Akan tetapi, pada tahun 2019 kinerja keuangan perusahaan mulai menurun dan pada tahun 2020 kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang sehat. Oleh karena itu, kinerja perusahaan perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali khususnya pada efisiensi dan efektivitas operasi usaha demi keberlangsungan perusahaan.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, BUMN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang didirikan dan dikendalikan oleh negara dalam kegiatan operasional di sektor industri dan bisnis strategis. Usaha pemerintah di tengah perkembangan teknologi yang masif terjadi ini terlihat dari semakin gencar dilakukannya pembangunan infrastruktur di wilayah Indonesia. Pembangunan infrastruktur ini dapat dilihat dari maraknya pembangunan jalan tol, kawasan industri, hingga jalur kereta api cepat. Semua hal itu dilakukan dengan tujuan mendorong mobilitas dan menurunkan biaya transportasi sehingga diharapkan dapat mendorong kemajuan dalam sektor ekonomi nasional.

Dalam pembangunan infrastruktur dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari sektor privat maupun sektor publik. Salah satu perusahaan infrastruktur dan konstruksi BUMN yang telah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Perusahaan ini telah banyak melakukan pengembangan infrastruktur berskala besar yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia, seperti proyek Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), pelabuhan, jalan tol, pembangkit listrik serta bandar udara. Pada tahun 1990, Waskita telah mengerjakan berbagai proyek gedung dengan reputasi baik yang menyebabkan Waskita semakin dikenal. Bahkan Waskita telah mencapai performa yang menonjol dalam pembangunan jembatan beton bertulang panjang dengan menggunakan sistem *balanced cantilever*.

Perkembangan yang terjadi didalam perusahaan dapat dilihat melalui peredaran bruto selama tahun 2016-2020. Selama tahun tersebut peredaran bruto tidak mengalami tren kenaikan yang konsisten, karena pada tiga tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan yang cukup mengkhawatirkan. Bagi masyarakat awam khususnya yang hanya melihat dari jumlah angka beredar, mereka akan menganggap kinerja perusahaan buruk. Hal seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan merubah citra perusahaan dan berbahaya bagi

pihak yang ingin mengambil keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, masyarakat tidak boleh hanya memandang melalui satu perspektif penilaian yang dapat menimbulkan bias informasi dari data yang diperoleh. Karena, pada nyatanya terdapat banyak faktor yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan dibuatnya laporan keuangan, maka dapat digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan terkini setelah dilakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan ini bisa dibuat per periode akuntansi, misalnya seperti per tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sedangkan, untuk laporan yang lebih luas dilakukan setahun sekali. Metode penilaian (*valuation*) dan pengukuran (*measurement*) yang mendasari penyusunan laporan keuangan tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Hanafi dan Halim, 2016:12).

Pada dasarnya laporan keuangan ini disusun dengan tujuan untuk melaporkan kegiatan perusahaan, kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya laporan keuangan maka akan mempermudah pihak eksternal maupun internal dalam memperoleh informasi untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kesimpulan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Akan tetapi, apabila hanya menggunakan laporan keuangan dalam menilai kinerja maka informasi lain yang mendetail tidak akan diperoleh sehingga pembaca tidak akan mengetahuinya. Masih diperlukan analisis dan perhitungan yang mendalam terhadap suatu laporan keuangan agar para pembaca mengetahui makna dari penyajian laporan terhadap pengaruh di masa sekarang dan masa depan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai kinerja perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan demi menghasilkan laba yang optimal. Karena itu, kinerja

keuangan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan ini dengan menggunakan analisis terhadap angka yang berada di laporan keuangan sehingga hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah perusahaan telah melakukan kinerja dengan baik atau sebaliknya. Umumnya, penilaian kinerja menggunakan analisis rasio sehingga akan dapat menjelaskan mengenai gambaran posisi keuangan perusahaan.

Menurut Prastowo (1995) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Hasil perhitungan analisis laporan keuangan inilah yang menunjukkan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Sedangkan, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan. Analisis laporan keuangan sendiri dilakukan dengan cermat menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga dihasilkan hasil yang tepat pula. Kesemua itu dilakukan dengan teliti, mendalam, dan jujur. Setelah memahami dan melakukan analisis laporan keuangan serta dapat menginterpretasikan dengan tepat, maka pengambil keputusan tidak lagi bergantung pada praduga atau penilaian yang sempit terhadap variabel informasi keuangan dalam pengambilan keputusan penilaian kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui mengenai kinerja keuangan di PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2016-2020. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan analisis rasio keuangan sebagai teknik yang dipilih serta berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Hal ini dipilih, karena penulis

ingin mengetahui mengenai kinerja salah satu perusahaan BUMN ini apakah tergolong baik atau sebaliknya. Untuk itu, penulis memilih menggunakan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Penilaian Kinerja Tahun 2016-2020 Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, pada penulisan ini dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan deskripsi singkat bidang usaha?
2. Bagaimana hasil perhitungan analisis rasio likuiditas yang ditinjau melalui laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016-2020?
3. Bagaimana hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas yang ditinjau melalui laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016-2020?
4. Bagaimana hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas yang ditinjau melalui laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016-2020?
5. Bagaimana penilaian kinerja pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020 dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan yang berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui gambaran umum PT Waskita Karya (Persero) Tbk meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan bidang usaha.
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis rasio likuiditas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020.

4. Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui penilaian kinerja pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020 menggunakan analisis rasio keuangan yang berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya bagian analisis laporan keuangan dalam melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan.

##### **2. Praktis**

- a. Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi perguruan tinggi, sebagai referensi dan acuan pustaka yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Politeknik YKPN Yogyakarta.
- b. Bagi penulis, penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai cara menganalisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio. Selain itu, dapat mengetahui penilaian kinerja perusahaan dengan memanfaatkan hasil perhitungan dengan pendekatan analisis rasio sehingga dapat memutuskan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Serta, sebagai bukti pemenuhan syarat kelulusan dari Politeknik YKPN Yogyakarta.
- c. Bagi masyarakat, penulisan ini dapat memberikan informasi keuangan sehingga masyarakat dapat mengerti perkembangan kinerja sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian**

Analisis laporan keuangan sendiri terdiri atas dua kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis merupakan penjabaran dari suatu permasalahan atas penelaahan mengenai hubungan antarbagian untuk mendapatkan pengertian atau pemahaman secara tepat dan keseluruhan. Sedangkan, laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan serta menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan entitas pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pada dasarnya, analisis laporan keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan maupun pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi baik atau sebaliknya serta mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan. Dengan begitu, perusahaan dapat memiliki gambaran dalam pengambilan suatu keputusan untuk kedepannya. Dalam pengambilan suatu keputusan bertujuan untuk kelancaran aktivitas perusahaan dalam kinerja operasinya dalam memperoleh laba.

Menurut Prastowo (1995) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Lebih lanjut Prastowo mengutip pendapat Leopold A. Beimstein yang menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu perusahaan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, yang bertujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling memungkinkan mengenai kondisi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Harahap (2011:190) menyatakan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan analisis laporan keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dan kemudian dijadikan gambaran dalam pengambilan suatu keputusan di masa yang akan datang. Para ahli juga sepakat bahwa analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan sebagai penilai serta peramal kondisi aktual perusahaan pada masa depan.

## 2. Tujuan dan Manfaat

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan cermat menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga data yang dihasilkan akurat. Proses penganalisan harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur karena akan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi posisi keuangan perusahaan yang kemudian menjadi gambaran perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, dengan adanya analisis ini dapat digunakan sebagai penilaian kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat dengan adanya analisis laporan keuangan secara umum menurut Kasmir (2019:68), yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Prastowo (1995), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan secara umum, yaitu:

- a. Hasil analisis dapat digunakan sebagai *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
- b. Hasil analisis dapat digunakan sebagai *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa mendatang.
- c. Hasil analisis dapat digunakan sebagai diagnosis atas masalah-masalah manajemen operasi maupun masalah organisasi lain.
- d. Hasil analisis dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen.

Dari beberapa manfaat dan tujuan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat memberikan interpretasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai informasi kondisi dan prestasi dari kinerja perusahaan. Dengan demikian, kemudian perusahaan dapat mengambil kebijakan yang paling efektif secara tepat sasaran demi kelangsungan perusahaan. Selain itu, pihak manajemen perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan proyeksi sebagai bentuk target pencapaian.

## **B. Pembahasan Macam-macam Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka

pendek. Menurut Weston dalam (Kasmir, 2019:129) rasio likuiditas atau liquidity ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sehingga, apabila perusahaan ditagih untuk segera membayar, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban ini dipengaruhi oleh jumlah aset lancar yang digunakan untuk membayar liabilitas lancar dan jumlah liabilitas lancar yang harus dibayar.

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas ini diperoleh dua hasil penilaian, yaitu jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut berarti perusahaan dapat dikatakan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi *illikuid*. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, pihak luar perusahaan, maupun pihak distributor atau supplier. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan rasio ini, maka terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134) *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat pula dikatakan sebagai pengukur tingkat keamanan atau *margin of safety* suatu perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas, *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari *current ratio* atau rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

## 2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan atau *inventory* (Kasmir, 2019:136). Artinya, pada rasio ini nilai persediaan diabaikan dengan cara mengurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal itu dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama daripada aktiva lancar lainnya untuk diuangkan sehingga perusahaan tidak dapat mendapat dana secara cepat dalam membayar kewajibannya.

Berdasarkan paparan di atas, *quick ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus untuk mencari *quick ratio* atau rasio sangat lancar sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

## 3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Kasmir (2019:138) menyatakan rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Uang kas ini dapat dilihat berdasarkan tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro ataupun tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dengan kata lain, rasio ini dapat menunjukkan kemampuan sesungguhnya perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

Berdasarkan paparan di atas, *cash ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dapat ditarik setiap saat.

Rumus untuk menghitung *cash ratio* atau rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### C. Pembahasan Macam-macam Rasio Profitabilitas

Secara umum, tujuan akhir dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan perolehan laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan maka perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pihak internal dan eksternal serta dapat meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, setiap manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan tersebut digunakanlah rasio profitabilitas.

Menurut Sartono (2011) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan, Kasmir (2019:198) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini juga dapat memberikan gambaran ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sehingga, inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Oleh karena itu, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengukuran tersebut dapat bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya serta sekaligus mengetahui penyebabnya. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu:

#### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (Prayudi dan Tanjung, 2018). Sedangkan, menurut Hery (2014) *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba kotor atas penjualan bersih. Hasil perhitungan rasio yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan

operasi dengan efisien karena beban operasi lebih kecil dibandingkan penjualan yang dilakukan.

Berdasarkan paparan diatas, *gross profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan laba kotor dengan penjualan bersih.

Rumus untuk menghitung gross profit margin sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2. *Operating Profit Margin*

Menurut Syamsudin (2009) *operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini biasa digunakan untuk mengukur penilaian efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Prastowo (1995) menyatakan bahwa rasio margin laba operasi angka laba yang dihitung merupakan laba yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini apabila ditulis dalam bentuk formula menjadi sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 3. *Profit Margin on Sales*

*Profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2019:201). Sedangkan, menurut Hanafi dan Halim (2016:81) *profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Selain itu, rasio ini juga sering dikenal dengan nama *profit margin*. Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap

penjualannya, karena itu semakin tinggi hasil perhitungan rasio ini maka kemampuan perusahaan semakin baik.

Berdasarkan paparan diatas, *profit margin on sales* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada setiap penjualan bersih.

Rumus untuk menghitung *profit margin on sales* sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### 4. *Return on Investment*

Hasil pengembalian investasi atau *return on investment* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019:203). Rasio ini merupakan suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dengan rasio ini juga dapat menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) *rasio on total assets* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA ini sendiri sering disebut sebagai ROI.

Berdasarkan paparan diatas, *return on investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan asetnya. Selain itu, juga digunakan sebagai tolak ukur efektivitas manajemen dalam mengelola operasi.

Rumus untuk menghitung *return on investment* sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 5. *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2019:206) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan menggunakan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal

sendiri. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio ini, maka efisiensi perusahaan semakin baik. Hal itu dikarenakan posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Berdasarkan paparan diatas, *return on equity* merupakan rasio pengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal perusahaan.

Rumus untuk menghitung *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **D. Pembahasan Macam-macam Rasio Solvabilitas**

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan memerlukan dana untuk menutupi sebagian maupun seluruh biaya yang diperlukan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan kombinasi dari masing-masing sumber dana agar dapat saling menunjang. Kombinasi ini dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2019:153) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hal itu berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Secara luas, rasio ini digunakan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan apabila dibubarkan (dilikuidasi).

Hanafi dan Halim (2016:79) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila perusahaan memiliki total utang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Oleh karena itu, rasio solvabilitas merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu:

## 1. *Debt to Assets Ratio*

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2019:158). Dapat berarti pula, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan dalam pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio berarti pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya dan begitupun sebaliknya. Standar pengukuran dalam menilai baik tidaknya rasio perusahaan menggunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Berdasarkan paparan diatas, *debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Rumus untuk menghitung *debt ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:159) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Perhitungan rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Bagi bank atau kreditor semakin besar rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena resiko yang ditanggung semakin besar atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Tetapi hal berbanding terbalik apabila bagi perusahaan, hal itu dikarenakan justru semakin tinggi rasio maka semakin baik. Hal tersebut karena dengan rasio yang rendah maka membuat semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas *debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengetahui jumlah modal yang dijadikan jaminan utang. *Debt to equity ratio* setiap perusahaan tentu berbeda tergantung dengan karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

### 3. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Menurut Munawir (2002:84), rasio antara hak pemilik atau modal sendiri dengan aktiva tetap ini ditentukan atau dihitung dengan cara membagi total hak pemilik-pemilik perusahaan (*owner's equity*) dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam pembiayaan aktiva perusahaan. Hal ini karena, apabila rasio perusahaan diatas 100% maka aktiva tetap perusahaan seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Rumus untuk menghitung TMS terhadap TA sebagai berikut:

$$TMS\ terhadap\ TA = \frac{Total\ Modal\ Sendiri}{Total\ Asset}$$

## **E. Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan perusahaan memiliki dasar tujuan bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Maka ketentuan yang telah ditetapkan mengenai penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara sebagai berikut:

1. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:
  - a. SEHAT, yang terdiri dari:
    - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
    - AA apabila  $80 < TS \leq 95$
    - A apabila  $65 < TS \leq 80$
  - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:
    - BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
    - BB apabila  $40 < TS \leq 50$
    - B apabila  $30 < TS \leq 40$
  - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:
    - CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
    - CC apabila  $10 < TS \leq 20$
    - C apabila  $TS \leq 10$
  
2. Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:
  - a. Aspek Keuangan

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobot sebagai berikut:

- 1) Imbalan kepada pemegang saham/ Return on Equity (ROE)

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- 2) Imbalan Investasi/ Return on Investment (ROI)

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- 3) Rasio Kas/ Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

4) Rasio Lancar/ Current Ratio

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

5) Rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS Terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Aspek Operasional

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

c. Aspek Administrasi

Penilaian terhadap aspek administrasi terdiri atas beberapa indikator, yaitu:

- 1) Laporan Perhitungan Tahunan
- 2) Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
- 3) Laporan Periodik

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sugiyono (2013:2) menyatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Lebih lanjut, Sugiyono berpendapat bahwa secara umum tujuan penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu yang memiliki sifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan ini diartikan sebagai upaya memperoleh suatu data maupun informasi yang belum pernah ada. Pembuktian sendiri dapat diartikan sebagai upaya mengetahui sesuatu secara riil dari informasi yang telah ada. Sedangkan, pengembangan adalah suatu upaya untuk memperluas jangkauan data maupun informasi supaya memperoleh pengetahuan mendalam dan manfaat yang dirasakan bisa lebih luas lagi. Dengan dilakukannya penelitian manusia dapat menggunakan hasil yang telah diperoleh berupa data atau informasi untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah.

Jenis penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono (2013:9) menyatakan metode kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Berdasarkan paparan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah metode yang berfungsi mendeskripsikan atau

memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dari hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian menggunakan data yang sudah tersedia berupa angka (laporan keuangan perusahaan). Kemudian, dari data tersebut dilakukan analisis dan ditarik kesimpulan mengenai kinerja perusahaan yang berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2016-2020.

## **B. Subjek dan Objek**

Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:58) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda, organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dengan kata lain subjek penelitian juga dapat disebut sebagai responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan padanya. Subjek pada penelitian ini adalah salah satu perusahaan *go public* yang telah menawarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda atau orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian atau yang hendak diselidiki dalam kegiatan penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016:58). Sifat keadaan ini bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio laporan keuangan yang berpedoman pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui observasi, wawancara, maupun kuesioner atau

angket. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Berdasarkan paparan, penulis memperoleh sumber data dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami informasi yang berasal dari dokumen laporan keuangan perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan Keputusan Menteri BUMN, literatur jurnal maupun publikasi penelitian, dan buku-buku yang menjelaskan mengenai analisis laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan sumber data sekunder.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 1999). Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, *website* PT Waskita Karya (Persero) Tbk, maupun *website* lain yang kredibel berupa laporan keuangan tahunan periode 2016-2020.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Setelah data berhasil dikumpulkan maka kemudian akan dikelompokkan, dikategorikan, dimanipulasikan, serta disusun sedemikian rupa sehingga data memiliki arti atau makna yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian dan bermanfaat dalam pengujian hipotesis. Manipulasi data disini bukan berarti

memalsukan data, akan tetapi mengubah data mentah dari bentuk awal menjadi bentuk yang dengan mudah dapat memperlihatkan hubungan antar fenomena (variable). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis rasio berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 yang memiliki tiga aspek penilaian kinerja, yaitu aspek keuangan, aspek administrasi, dan aspek operasional. Penulis hanya akan melakukan penilaian menggunakan aspek keuangan saja, karena aspek keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan tahunan. Berikut aturan yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja perusahaan dari aspek keuangan:

1. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang di bidang non jasa keuangan dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. BUMN Infrastruktur

BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- 1) Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- 2) Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- 3) Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- 4) Bendungan dan irigasi.

b. BUMN Non Infrastruktur

BUMN Non Infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya di luar bidang usaha BUMN Infrastruktur.

2. Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

b. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Rumus:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Tabel 2 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

c. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 3 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
X $\geq 35$	3	5
25 $\leq x < 35$	2,5	4
15 $\leq x < 25$	2	3
10 $\leq x < 15$	1,5	2
5 $\leq x < 10$	1	1
0 $\leq x < 5$	0	0

d. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 4 Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 $\leq x$	3	5
110 $\leq x < 125$	2,5	4
100 $\leq x < 110$	2	3
95 $\leq x < 100$	1,5	2
90 $\leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

e. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5 Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA

TMS terhadap TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
X < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang sering dikenal sebagai Waskita atau Perseroan mulai berdiri sejak 1 Januari 1961. Pada awal mula berdirinya perusahaan ini bernama *Occupation Era Volker Aanemings Maatschapij N.V* hal itu dikarenakan perseroan telah ada sejak era penjajahan. Saat pemerintah Indonesia melakukan nasionalisasi atau pengambilalihan perusahaan asing yang bergerak di bidang usaha strategis berdasarkan Keputusan Pemerintah No.62/1961 hal itu membuat perusahaan konstruksi milik Belanda ini turut terkena dampaknya. Kemudian pada tahun 1973, status perusahaan kembali berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Awal berdiri partisipasi Waskita Karya bergerak dalam pekerjaan proyek terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan, dan irigasi.

Perusahaan beberapa kali melakukan pergantian nama dan status badan hukum. Perubahan pertama kali dilakukan pada tahun 1961, perusahaan mengganti nama dan status badan hukum menjadi Perusahaan Negara Waskita Karya. Kemudian, perubahan kedua terjadi pada 15 Maret 1973 menjadi PT Waskita Karya (Persero) melalui Akta Pendirian No.80 dihadapan seorang notaris di Jakarta yang bernama Kartini Muljadi S.H. Sejak saat itu, Perseroan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas termasuk jalan raya, jembatan, bandara, pabrik pengolahan limbah, pabrik semen, dan fasilitas industri lainnya. Status perseroan perusahaan akhirnya kembali diubah seiring dengan Penawaran Terbuka pada 19 Desember 2012, sehingga nama perusahaan menjadi PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan kode saham WSKT.

Telah banyak proyek yang dikerjakan oleh Waskita, termasuk yang melibatkan teknologi maju. Pengalihan teknologi dilakukan melalui

aliansi bisnis berupa *joint operation* dan *joint venture* yang dilakukan dengan perusahaan asing terkemuka. Salah satu keberhasilan yang telah dicapai oleh Waskita adalah berhasil membangun Bandara Soekarno-Hatta, Reaktor Serbaguna Siwabessy, dan PLTU Muara Karang di Jakarta sekitar tahun 1980-an. Tidak hanya berhasil, perusahaan juga terbilang sukses dalam proyek tersebut dikarenakan bangunan yang telah diselesaikan merupakan sebuah prestasi yang signifikan dan monumental yang menjadi kebanggaan nasional. Memasuki tahun 1990-an dapat dikatakan Waskita cukup banyak menyelesaikan proyek gedung bertingkat yang memiliki reputasi baik, seperti BNI City (Gedung Tertinggi di Indonesia), Gedung Kantor Bank Indonesia, dan Menara Mandiri Plaza. Selain itu, masih banyak gedung bertingkat yang telah dibangun oleh Waskita, seperti Menara Graha Niaga, Hotel Shangrila, dan apartemen bertingkat. Proyek yang dikerjakan oleh Waskita tidak hanya berfokus di Jakarta, tetapi mencakup semua wilayah di Indonesia bahkan hingga beberapa negara tetangga seperti Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Timor Leste, dan Malaysia.

Dalam pelaksanaan kinerjanya, Waskita terus menerus meningkatkan mutu kerja dalam segala aktivitas dan usahanya. Hingga puncaknya pada tahun 1995, Waskita memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9002:1994 dan tahun 2009 dapat meraih kembali sertifikasi ISO 9001:2000, ISO 14001:2004 serta memperbaharui sertifikasi OHSAS 18001:2007. Dengan memperoleh berbagai sertifikasi tersebut, dapat dipastikan bahwa mutu kerja dalam Waskita sangatlah baik dan telah diakui secara internasional. Selain itu, Waskita juga sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan para pekerja dibuktikan dengan diperolehnya sertifikasi OHSAS. Sejak tahun 2004, Waskita telah menetapkan panduan GCG dalam menjalankan bisnisnya yang meliputi transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan kewajaran.

Pada Desember tahun 2012, Waskita berhasil memasuki tahap baru dengan melakukan *go public* menawarkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melepas kepemilikan saham sebesar 30% kepada

masyarakat. Sebelumnya, pada Mei 2012 perusahaan menerbitkan obligasi yang memiliki peringkat A senilai Rp 75 miliar. Perusahaan terus meningkatkan kualitas dan melebarkan sayapnya, sehingga pada tahun 2013 Waskita sanggup mendirikan Waskita Sangir Energi dan juga meningkatkan peringkat obligasinya menjadi A. Dari tahun ke tahun, performa Waskita semakin meningkat dan pencapaian yang telah diperoleh semakin banyak. Hal itu terbukti dari dibukanya anak perusahaan di berbagai aspek. Obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki peringkat A dengan nilai yang cukup tinggi. Hingga pada akhirnya, perseroan berhasil memperoleh Penyertaan Modal Negara (PMN) dan anak perusahaannya berhasil melakukan Pencatatan Saham Perdana atau Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

Pencapaian yang diperoleh terus bertambah, hingga pada tahun 2020 Waskita berhasil mengakuisisi jalan tol sebanyak 19 ruas dengan total Panjang 1.087 km. Pada tahun ini pula, perekonomian global maupun nasional mengalami gangguan karena efek dari pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat diharuskan melakukan segala aktivitas dengan memanfaatkan teknologi digital. Hal itu, menyebabkan Waskita melakukan sebuah terobosan digital dengan meluncurkan aplikasi “*Waskita Elaborate and Communication for Marketing Excellent*” atau disingkat menjadi “WELCOME” pada 14 Desember 2020. Aplikasi tersebut berbasis *web* dan *mobile internet* yang dapat digunakan untuk mengubah kebutuhan tender menjadi lebih *paperless* dan terintegrasi. Dengan demikian, pemasaran dapat dilakukan dengan lebih mudah dan dalam pengecekan data baik proyek maupun pelanggan juga lebih mudah. Wilayah jaringan usaha PT Waskita Karya (Persero) Tbk telah tersebar di seluruh Indonesia dan kantor pusat terletak di DKI Jakarta.

## 2. Logo dan Filosofi Logo Perusahaan



Gambar 1 Logo Perusahaan

## 3. Visi dan Misi Perusahaan

### a. VISI

“Menjadi perusahaan Indonesia terpercaya dan berkelanjutan di bidang konstruksi terintegrasi dan investasi.”

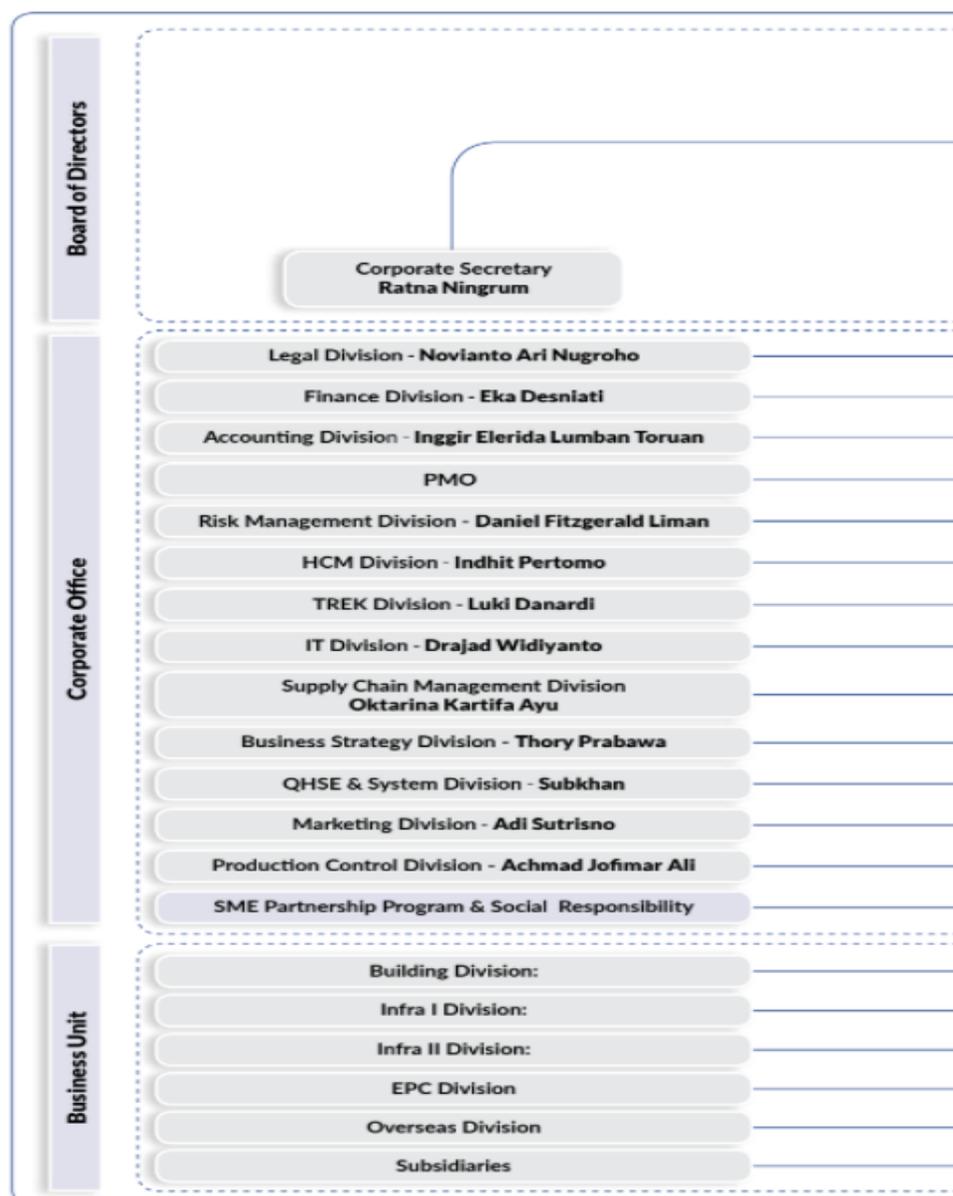
### b. MISI

Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan dengan:

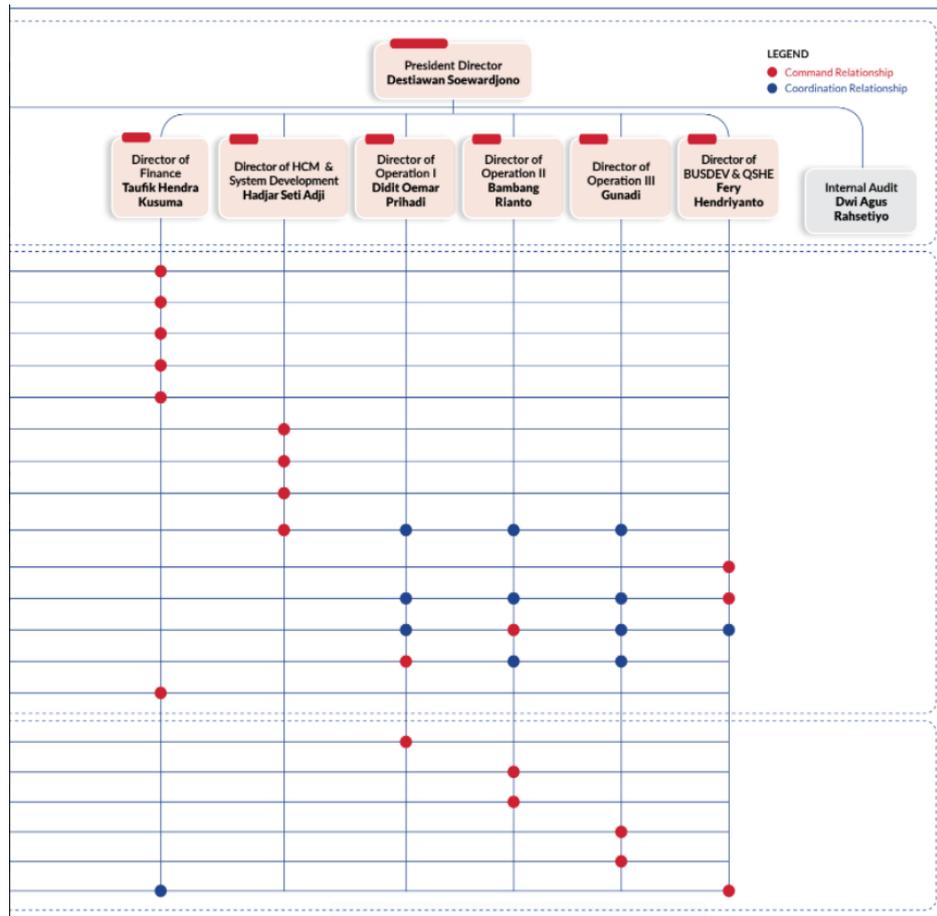
- 1) Mengembangkan sistem dan teknologi yang terintegrasi
- 2) Membangun fundamental keuangan yang kuat
- 3) Menerapkan *Enterprise Risk Management* yang prima
- 4) Membentuk sumber daya manusia “SDM” yang kompeten dan berkinerja unggul
- 5) Mencapai portofolio yang seimbang melalui investasi di bidang usaha baru.

#### 4. Struktur Organisasi Perusahaan

PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki struktur organisasi perusahaan yang telah disetujui oleh Board of Commissioner dan ditetapkan serta disahkan oleh Board of Director yang terakhir diubah dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Board of Director PT Waskita Karya (Persero) Tbk No. 0292/SK/WK/2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang Revisi Perubahan Nomenklatur Organisasi dan Jabatan pada Struktur Organisasi Perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Struktur itu sebagai berikut:



Gambar 2 Struktur Organisasi



Gambar 3 Struktur Organisasi

Sebagai salah satu perusahaan milik negara yang tergabung dalam BUMN, PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurus baik mengenai perseroan maupun usaha yang dilakukan *Board of Directors*. Dewan Komisaris meliputi sebagai berikut:

Tabel 6 Daftar Anggota Dewan Komisaris

No.	Nama	Jabatan
1	Badrodin Haiti	<i>President Commissioner/ Independent Commissioner</i>
2	Danis Hidayat Sumadilaga	<i>Commissioner</i>
3	Mochamad Fadjoel Rachman	<i>Commissioner</i>
4	Robert Leonard Marbun	<i>Commissioner</i>
5	Bambang Setyo Wahyudi	<i>Independent Commissioner</i>
6	Muradi	<i>Independent Commissioner</i>

Selain memiliki Dewan Komisaris, PT Waskita Karya (Persero) Tbk juga memiliki anggota direksi. *Board of Director* berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan. Daftar anggota *Board of Director* sebagai berikut:

Tabel 7 Daftar Anggota Direksi

No.	Nama	Jabatan
1	Destiawan Soewardjono	<i>President Director</i>
2	Taufik Hendra Kusuma	<i>Director of Finance</i>
3	Hadjar Seti Adji	<i>Director of Human Capital Management &amp; System Development</i>
4	Fery Hendriyanto	<i>Director of Business Development &amp; Quality, Safety, Health &amp; Environment</i>
5	Didit Oemar Prihadi	<i>Director of Operation I</i>
6	Bambang Rianto	<i>Director of Operation II</i>
7	Gunadi	<i>Director of Operation III</i>

## 5. Jaringan Wilayah Usaha



Gambar 4 Peta Jaringan Wilayah Perusahaan

## 6. Bidang Usaha Perusahaan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir kali diperbarui melalui Akta No. 09 pada 8 Juni 2020 dihadapan seorang notaris di Jakarta bernama Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. pada mulanya, perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan bergerak di bidang industri konstruksi, pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, pekerjaan terintegrasi (*Engineering, Procurement, and Construction/EPC*), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, serta kepariwisataan. Tidak lupa, Waskita juga melakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat sehingga bisa mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip Perseroan Terbatas. Bidang usaha itu sebagai berikut:

KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR BUSINESS ACTIVITIES BASED ON ARTICLES OF ASSOCIATION	KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN WASKITA BUSINESS ACTIVITIES CARRIED OUT BY WASKITA	
	SUDAH ALREADY	BELUM NOT YET
<b>KEGIATAN USAHA UTAMA MAIN BUSINESS ACTIVITIES</b>		
Pekerjaan pelaksanaan konstruksi Construction work	✓	-
Jasa penambangan Mining services	-	✓
Pekerjaan terintegrasi ( <i>Engineering, Procurement and Construction-EPC</i> ) Integrated work ( <i>Engineering, Procurement and Construction-EPC</i> )	✓	-
Rancang bangun Design	✓	-
Building manajemen Building management	-	✓
Pabrikasi beban dan komponen bangunan Manufacturing of building loads and components	✓	-
Pabrikasi komponen dan peralatan konstruksi Manufacturing of construction components and equipment	-	✓
Pabrikasi barang logam, kayu, karet dan plastik Manufacture of metal, wood, rubber and plastic goods	✓	-
Penyewaan peralatan konstruksi Rental of construction equipment	-	✓
Layanan jasa keagenan bahan dan komponen bangunan serta peralatan konstruksi Agency services for building materials and components and construction equipment	-	✓
Investasi (penyertaan modal pada perusahaan lain) dan/atau pengelolaan usaha di bidang: 1. prasarana dan dasar (infrastruktur); 2 industri Investment (equity participation in other companies) and/or business management in the fields of: 1. infrastructure and basic (infrastructure); 2 industry	✓	-
Ekspor Impor Export Import	✓	-
Perdagangan umum General trading	-	✓
System development System development	✓	-
Pengelolaan kawasan Estate management	✓	-
Pengembangan Development	✓	-

Gambar 5 Bidang Usaha Perusahaan

Selain itu, Perseroan juga memiliki bidang usaha pendukung yang telah dilaksanakan yaitu melakukan usaha di bidang agro industri dan layanan jasa dibidang teknologi informasi dan kepariwisataan.

Banyaknya bidang usaha membuat Perseroan mengelompokkan produk usaha menjadi tiga jenis, yaitu investasi, konstruksi, dan industri. Dalam pengelompokan pun masih terdapat beberapa produk di dalamnya. Dalam bidang investasi Perseroan berhasil membagi produk menjadi tiga bagian, yaitu jalan tol, realty, dan infrastruktur non jalan tol. Pengembangan realty dan property fokus pada bangunan gedung seperti hotel, apartemen, SOHO, kantor, dan *missed use*. Sedangkan, pengembangan proyek infrastruktur non jalan tol adalah pembangkit listrik, fasilitas pengelolaan air, pipanisasi, dll. Bidang konstruksi sendiri telah berhasil menghasilkan produk seperti bandara, pelabuhan, jalan raya, rel kereta api, jembatan, gedung, energi, dll. Terakhir dalam bidang industri, Perseroan berhasil menghasilkan produk beton pracetak dan pabrikasi baja. Produksi beton pracetak yang memiliki kualitas tinggi berhasil menghasilkan *girder*, *spun pile*, *box culvert*, *sheet pile*, dll. Sebaliknya, pabrikasi baja sendiri terletak di Cikande, Banten dan telah berhasil memproduksi baja menara transmisi serta *guardrail* jalan tol dengan kapasitas 4.000 ton/bulan.

## B. Hasil Perhitungan Rasio

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan aplikasi *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada BAB 2 penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

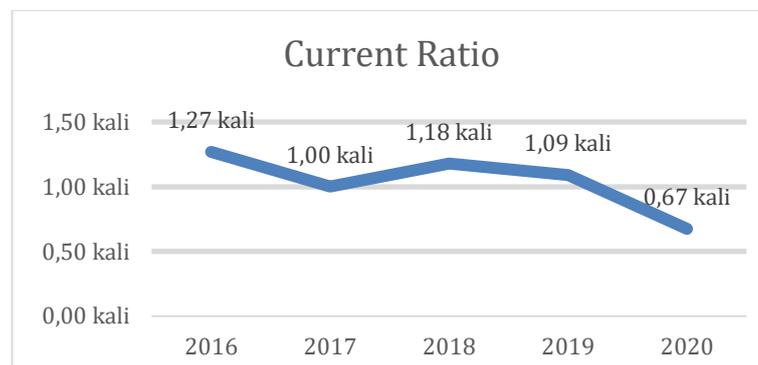
### 1. Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 8 Hasil Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current Ratio</i>
2016	39.712.575.190.796	31.283.653.800.304	1,27 kali
2017	52.427.017.359.620	52.309.197.858.063	1,00 kali
2018	66.989.129.822.191	56.799.725.099.343	1,18 kali
2019	49.037.842.886.120	45.023.495.139.583	1,09 kali
2020	32.538.762.593.246	48.237.835.913.277	0,67 kali

*Current ratio* yang dimiliki perusahaan pada tahun 2016 sebesar 1,27 kali, yang berarti bahwa jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setara dengan 1,27 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar akan dijamin oleh 1,27 rupiah harta lancar. Pada tahun 2017 perbandingan yang diperoleh perusahaan turun menjadi 1 kali dan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1,18 kali tetapi nilai tersebut tidak lebih baik dari tahun 2016. Tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan kembali hingga nilai yang diperoleh menjadi 1,09 dan perusahaan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 *current ratio* hanya bernilai 0,67 kali.



Grafik 1 Current Ratio

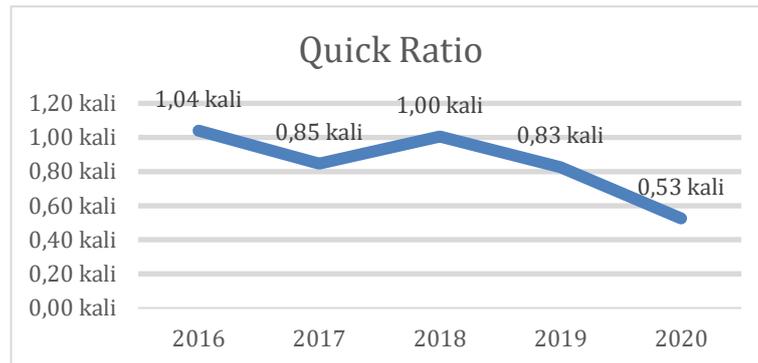
#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 9 Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Liabilitas Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2016	32.529.830.972.194	31.283.653.800.304	1,04 kali
2017	44.231.768.521.370	52.309.197.858.063	0,85 kali
2018	57.066.416.263.910	56.799.725.099.343	1,00 kali
2019	37.167.667.123.776	45.023.495.139.583	0,83 kali
2020	25.336.380.527.730	48.237.835.913.277	0,53 kali

*Quick ratio* atau rasio cepat yang dimiliki perusahaan pada tahun 2016 adalah 1,04 kali. Rasio tersebut pada tahun 2017 mengalami penurunan, sehingga besar rasio hanya 0,85 kali. Akan tetapi pada tahun 2018 perusahaan berhasil meningkatkan kembali rasio tersebut menjadi sebesar 1 kali. Pada tahun 2019 performa perusahaan mengalami penurunan hingga pada tahun itu perusahaan memperoleh *quick ratio* sebesar 0,83 dan terus menurun hingga tahun

2020 rasio yang diperoleh perusahaan hanya sebesar 0,53 kali. Sehingga, *quick ratio* perusahaan paling baik terjadi pada tahun 2016.



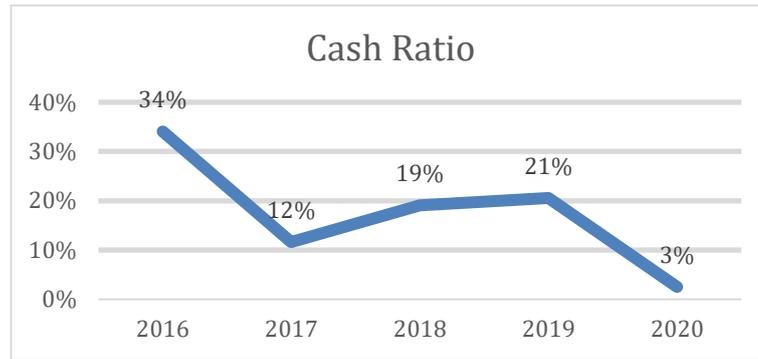
Grafik 2 Quick Ratio

**c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Tabel 10 Hasil Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas + Setara Kas	Liabilitas Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2016	10.655.996.501.931	31.283.653.800.304	34%
2017	6.088.962.586.747	52.309.197.858.063	12%
2018	10.845.678.217.201	56.799.725.099.343	19%
2019	9.258.310.028.392	45.023.495.139.583	21%
2020	1.213.437.371.866	48.237.835.913.277	3%

*Cash ratio* atau rasio kas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2016 sebesar 34% yang memiliki arti bahwa perbandingan antara kas dan setara kas terhadap liabilitas lancar sebesar 34%. Perbandingan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2017 sehingga *cash ratio* yang dimiliki perusahaan sebesar 12%. Tetapi pada tahun 2018 dan 2019 perbandingan berhasil meningkat menjadi sebesar 19% dan 21%, walaupun perbandingan tersebut tidak sebesar tahun 2016. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang cukup banyak sehingga *cash ratio* yang dihasilkan perusahaan hanya sebesar 3% saja.



Grafik 3 Cash Ratio

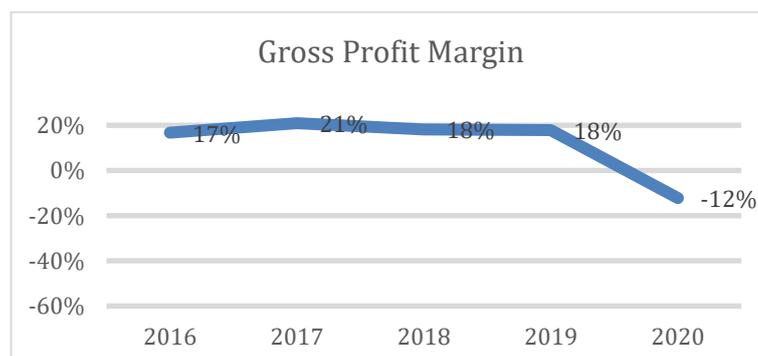
## 2. Rasio Profitabilitas

### a. Gross Profit Margin

Tabel 11 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM
2016	3.967.838.258.443	23.788.322.626.347	17%
2017	9.463.532.425.798	45.212.897.632.604	21%
2018	8.862.618.748.898	48.788.950.838.822	18%
2019	5.604.642.763.405	31.387.389.629.869	18%
2020	-1.977.882.906.632	16.190.456.515.103	-12%

*Gross profit margin ratio* yang dimiliki perusahaan pada tahun 2016 sebesar 17%. Rasio ini mengalami peningkatan pada tahun 2017 sehingga besar rasio yang diperoleh perusahaan sebesar 21%. Akan tetapi pada tahun 2018 rasio mengalami penurunan sehingga besar rasio perusahaan sebesar 18% dan besar rasio ini stabil hingga tahun 2019 dengan nilai rasio yang sama. Setelah dua tahun rasio stabil, pada tahun 2020 *gross profit margin ratio* perusahaan mengalami nilai negatif sebesar -12% hal itu dipengaruhi oleh kerugian laba kotor yang diperoleh perusahaan.



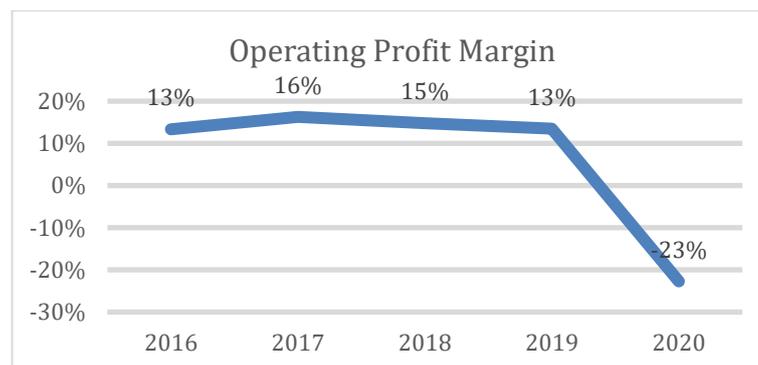
Grafik 4 Gross Profit Margin

## b. Operating Profit Margin

Tabel 12 Hasil Perhitungan Operating Profit Margin

Tahun	Laba Operasi	Penjualan Bersih	OPM
2016	3.179.555.664.385	23.788.322.626.347	13%
2017	7.359.633.254.535	45.212.897.632.604	16%
2018	7.194.872.779.363	48.788.950.838.822	15%
2019	4.233.095.479.742	31.387.389.629.869	13%
2020	-3.680.120.618.435	16.190.456.515.103	-23%

Perusahaan pada tahun 2016 memperoleh *operating profit margin ratio* sebesar 13%. Perolehan rasio itu mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga perolehan rasio sebesar 16% dan merupakan rasio terbesar dari periode 2016-2020. Mulai tahun 2018, rasio yang dihasilkan perusahaan menurun hal itu menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi mengalami penurunan. Sehingga, pada tahun 2018 rasio yang dihasilkan sebesar 15% dan tahun 2019 sebesar 13%. Penurunan ini menyebabkan pada tahun 2020 menghasilkan rasio negatif sebesar -23% hal itu dikarenakan laba operasi perusahaan mengalami kerugian.



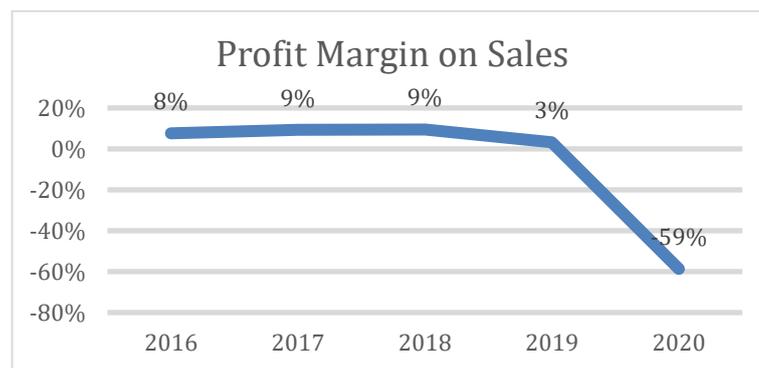
Grafik 5 Operating Profit Margin

## c. Profit Margin On Sales

Tabel 13 Hasil Perhitungan Profit Margin On Sales

Tahun	EAIT	Penjualan	PMoS
2016	1.813.068.616.784	23.788.322.626.347	8%
2017	4.201.572.490.754	45.212.897.632.604	9%
2018	4.619.567.705.553	48.788.950.838.822	9%
2019	1.028.898.367.891	31.387.389.629.869	3%
2020	-9.495.726.146.546	16.190.456.515.103	-59%

Profit margin on sales yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sebesar 8%. Kemudian, pada tahun 2017 dan 2018 profit margin yang berhasil diperoleh perusahaan sebesar 9%. Akan tetapi pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan rasio hal itu dikarenakan efisiensi perusahaan masih belum baik sehingga rasio yang dihasilkan sebesar 3%. Pada tahun 2020 lagi-lagi perusahaan mengalami rasio negatif, hal itu disebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan efisiensi operasi yang tidak berjalan sehingga rasio yang dihasilkan perusahaan sebesar -59%.



Grafik 6 Profit Margin on Sales

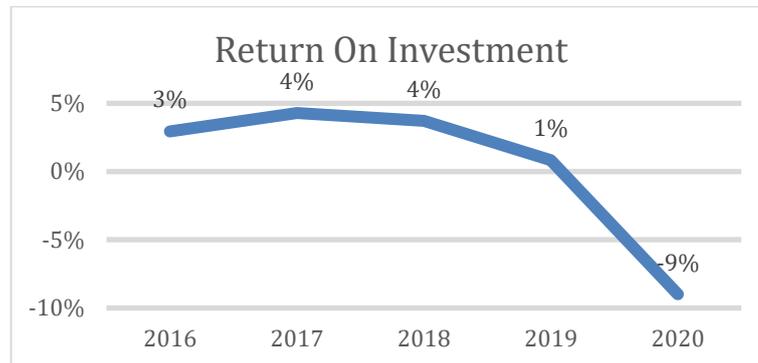
#### d. Return On Investment

Tabel 14 Hasil Perhitungan Return On Investment

Tahun	EAIT	Total Asset	ROI
2016	1.813.068.616.784	61.433.012.174.447	3%
2017	4.201.572.490.754	97.895.760.838.624	4%
2018	4.619.567.705.553	124.391.581.623.636	4%
2019	1.028.898.367.891	122.589.259.350.571	1%
2020	-9.495.726.146.546	105.588.960.060.005	-9%

*Return on investment* perusahaan pada tahun 2016 sebesar 3%. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 terdapat sedikit peningkatan sehingga menyebabkan ROI yang dihasilkan sebesar 4% pada dua tahun berturut-turut. Hal itu dapat dikatakan baik untuk investor dan perusahaan karena tingkat pengembalian investasi meningkat. Tetapi, pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan sehingga menyebabkan ROI yang dihasilkan perusahaan sebesar 1%. Pada tahun 2020 perusahaan juga kembali mengalami penurunan sehingga

ROI yang dihasilkan bernilai negatif, yaitu sebesar -9% dan hal itu dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.



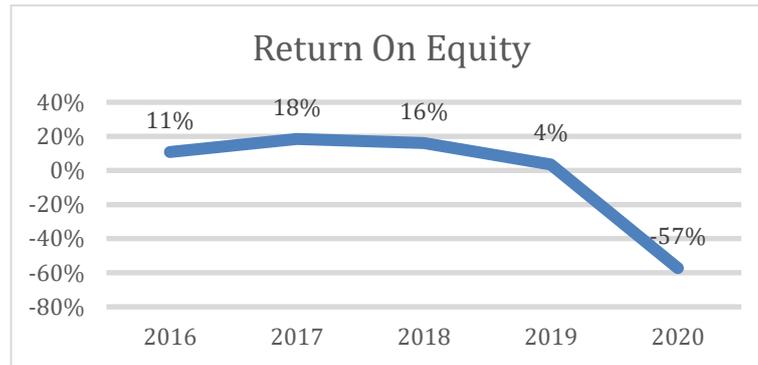
Grafik 7 Return on Investment

**e. Return On Equity**

Tabel 15 Hasil Perhitungan Return On Equity

Tahun	EAIT	Total Equity	ROE
2016	1.813.068.616.784	16.773.218.556.948	11%
2017	4.201.572.490.754	22.754.824.809.495	18%
2018	4.619.567.705.553	28.887.118.750.867	16%
2019	1.028.898.367.891	29.118.469.188.999	4%
2020	-9.495.726.146.546	16.577.554.765.290	-57%

Return on equity perusahaan pada tahun 2016 sebesar 11%. Perolehan ROE perusahaan pada tahun 2017 terus membaik karena mengalami peningkatan sehingga hasil yang diperoleh sebesar 18%. Hal itu berarti perusahaan berhasil menghasilkan laba lebih besar melalui ekuitasnya. Tetapi pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan ROE sebesar 2% sehingga rasio yang diperoleh adalah 16%. Kemudian pada tahun 2019 perusahaan kembali mengalami penurunan yang cukup banyak karena itu ROE yang dihasilkan perusahaan menjadi sebesar 4% dan perusahaan terus mengalami penurunan. Hingga, pada tahun 2020 ROE perusahaan mencapai negatif hal itu disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sehingga rasio yang diperoleh sebesar -57%.



Grafik 8 Return on Equity

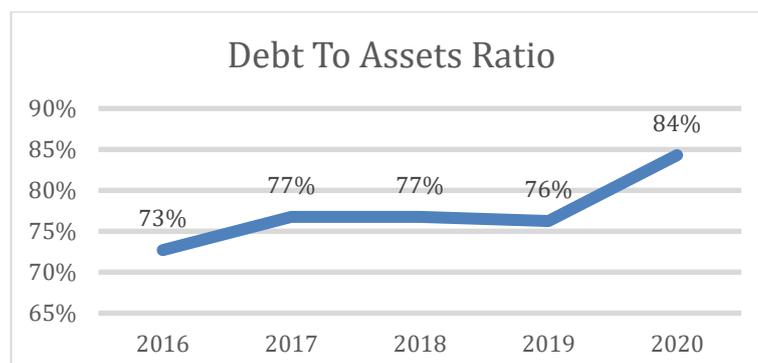
### 3. Rasio Solvabilitas

#### a. Debt To Assets Ratio

Tabel 16 Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DtAR
2016	44.659.793.617.499	61.433.012.174.447	73%
2017	75.140.936.029.129	97.895.760.838.624	77%
2018	95.504.462.872.769	124.391.581.623.636	77%
2019	93.470.790.161.572	122.589.259.350.571	76%
2020	89.011.405.294.715	105.588.960.060.005	84%

*Debt to assets ratio* yang berhasil diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sebesar 73%. Perolehan rasio ini terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa beban perusahaan atas besaran aktiva yang didanai dari utang mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 dan 2018 *debt to assets ratio* perusahaan sebesar 77%. Sempat terjadi sedikit penurunan pada tahun 2019 sebesar 1% karena itu besar rasio menjadi 76%. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2020, sehingga rasio yang diperoleh sebesar 84%.



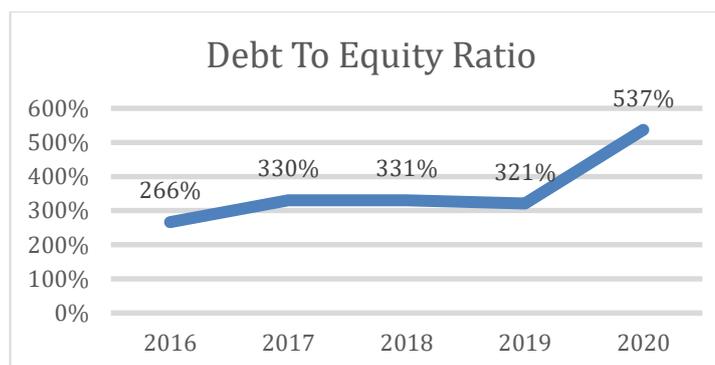
Grafik 9 Debt to Assets Ratio

## b. Debt To Equity Ratio

Tabel 17 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DtER
2016	44.659.793.617.499	16.773.218.556.948	266%
2017	75.140.936.029.129	22.754.824.809.495	330%
2018	95.504.462.872.769	28.887.118.750.867	331%
2019	93.470.790.161.572	29.118.469.188.999	321%
2020	89.011.405.294.715	16.577.554.765.290	537%

*Debt to equity ratio* yang berhasil diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sebesar 266%, artinya bahwa liabilitas yang dimiliki perusahaan lebih dari setengah total ekuitas dan itu menandakan bahwa utang perusahaan relatif besar. Rasio yang diperoleh perusahaan selama periode 2016-2020 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian dapat menandakan bahwa utang yang dimiliki perusahaan terus mengalami peningkatan yang cukup besar. Hingga pada tahun 2020, *debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan sebesar 537%.



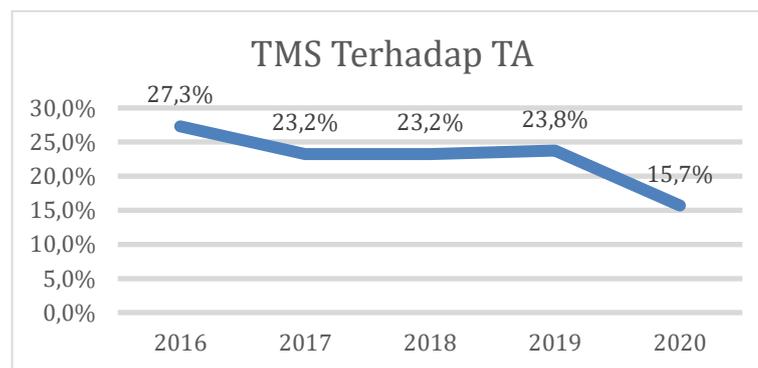
Grafik 10 Debt To Equity Ratio

## c. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tabel 18 Hasil Perhitungan TMS terhadap TA

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	TMS Thd TA
2016	16.773.218.556.948	61.433.012.174.447	27,3%
2017	22.754.824.809.495	97.895.760.838.624	23,2%
2018	28.887.118.750.867	124.391.581.623.636	23,2%
2019	29.118.469.188.999	122.589.259.350.571	23,8%
2020	16.577.554.765.290	105.588.960.060.005	15,7%

Total modal sendiri terhadap total aset perusahaan pada tahun 2016 sebesar 27,3%. Rasio ini pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 4,1% sehingga pada tahun 2017 rasio yang diperoleh adalah 23,2%. Pada tahun 2018 rasio yang diperoleh masih sama dengan tahun sebelumnya dan tahun 2019 terjadi penurunan sedikit sebesar 0,6%. Sehingga, pada tahun 2019 rasio yang diperoleh perusahaan sebesar 23,8%. Penurunan yang terus terjadi disebabkan berkurangnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan sehingga pada tahun 2020 rasio perusahaan sebesar 15,7%.



Grafik 11 TMS terhadap TA

### C. Penilaian Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan perhitungan rasio terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 19 Data rasio yang digunakan untuk penilaian kesehatan

Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
ROE	11%	18%	16%	4%	-57%
ROI	3%	4%	4%	1%	-9%
Cash Ratio	34%	12%	19%	21%	3%
Current Ratio	1,27 kali	1 kali	1,18 kali	1,09 kali	0,67 kali
TMS terhadap TA	27,3%	23,2%	23,2%	23,8%	15,7%

Selanjutnya, dari data diatas kemudian dilakukan perhitungan untuk memperoleh skor penilaian kinerja kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Perhitungan skor untuk tiap indikator, sebagai berikut:

Tabel 20 Data Pembobotan Kesehatan Perusahaan berdasarkan KepMen BUMN

	2016	2017	2018	2019	2020
ROE	14	20	20	5,5	0
ROI	3	4	4	2	1
<i>Cash Ratio</i>	4	2	3	3	0
<i>Current Ratio</i>	5	3	4	3	0
TMS terhadap TA	7,25	7,25	7,25	7,25	6

#### 1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

Dengan melakukan perhitungan ROE bertujuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 dengan menggunakan perhitungan ROE memperoleh bobot skor sebesar 14 karena rasio yang diperoleh sebesar 11%. Pada tahun 2017 dan 2018 kondisi perusahaan dapat dikatakan membaik, karena dapat dilihat melalui perolehan bobot penilaian yang diperoleh dengan skor sebesar 20. Tetapi, pada tahun 2019 kondisi perusahaan mengalami penurunan sehingga skor yang diperoleh perusahaan sebesar 5,5. Kondisi tersebut terus mengalami penurunan hingga akhirnya tahun 2020 perusahaan memperoleh skor sebesar 0, hal itu dikarenakan hasil perhitungan ROE memperoleh nilai dibawah nol atau negatif karena ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2016-2020 dilihat melalui skor perhitungan ROE dan penilaian kinerja paling bagus pada tahun 2017 dan 2018 dengan perolehan skor 20. Skor tersebut merupakan skor tertinggi dalam bobot ROE. Dilihat dari perolehan bobot skor tersebut berarti kinerja PT Waskita Karya (Persero) Tbk dalam memperoleh laba bersih berdasarkan modal sendiri dapat dikatakan cukup baik dan keadaan perusahaan tergolong sehat. Akan tetapi, pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan yang cukup banyak dapat dilihat dari perolehan bobot skor sebesar 5,5 dan kondisi perusahaan sudah tergolong dalam keadaan kurang sehat. Kemudian, kondisi ini terus

menurun sehingga pada tahun 2020 bobot skor perusahaan bernilai 0 dan tergolong tidak sehat. Penurunan ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terus menurun bahkan hingga merugi dan hal itu tidak sebanding dengan penggunaan modal oleh perusahaan. Dengan demikian, manajemen perlu meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan penggunaan modal seefisien mungkin sehingga laba perusahaan dapat terus meningkat. Apabila rasio ini semakin tinggi maka kondisi perusahaan akan semakin baik sehingga posisi pemilik perusahaan dapat menjadi semakin kuat.

## 2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Dilakukannya perhitungan ROI maka bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 dengan menggunakan perhitungan ROI memperoleh bobot skor sebesar 3 karena rasio yang diperoleh sebesar 3%. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi sedikit peningkatan perolehan ROI sehingga bobot skor yang diperoleh adalah 4. Kondisi ini dalam periode 2016-2020 merupakan kondisi tertinggi perusahaan. Sedangkan, pada tahun 2019 kondisi perusahaan kembali menurun dan hal itu disebabkan oleh menurunnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan, sehingga pada tahun tersebut bobot skor yang diperoleh perusahaan sebesar 2. Kondisi perusahaan tersebut semakin menurun performanya hingga menyebabkan kondisi perusahaan kurang baik. Hal itu dibuktikan dengan perolehan bobot skor pada tahun 2020 sebesar 1.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan perhitungan ROI dan dilihat melalui penilaian kinerja maka kondisi perusahaan paling tinggi berada pada tahun 2017 dan 2018. Skor yang diperoleh pun sebesar 4, hal itu dapat dikatakan bahwa kondisi ini kurang sehat karena rasio yang diperoleh masih tergolong rendah. Walaupun demikian, pada dua tahun tersebut kondisi perusahaan lebih baik daripada tahun 2016 karena terdapat sedikit peningkatan.

Tetapi, pada tahun 2019 perusahaan kembali mengalami penurunan laba sehingga menyebabkan bobot skor yang diperoleh hanya 2 dan kondisi ini tidak cukup baik bagi perusahaan. Hingga tahun 2020 perusahaan Kembali mengalami penurunan hingga menyebabkan kerugian karena tidak mampu dalam menghasilkan laba sehingga bobot skor yang diperoleh sebesar 1. Hal itu disebabkan karena perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba. Sehingga, kondisi perusahaan dapat dikatakan tidak baik karena dalam penggunaan aset untuk memperoleh laba, laba yang dihasilkan selalu menurun. Oleh karena itu, kinerja manajemen perusahaan perlu ditingkatkan kembali dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset perusahaan dan efektivitas dalam mengelola investasi perlu ditingkatkan. Semakin rendah rasio ini maka kinerja perusahaan kurang baik karena berarti efektivitas perusahaan dalam keseluruhan operasi belum baik.

### 3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *cash ratio* bertujuan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 dengan menggunakan perhitungan rasio kas memperoleh bobot skor sebesar 4 karena rasio yang diperoleh sebesar 34%. Pada tahun berikutnya yaitu 2017 terjadi penurunan yang cukup banyak sehingga bobot skor menjadi 2. Tetapi pada tahun 2018 dan 2019 terjadi peningkatan yang dibuktikan dengan perolehan bobot skor yang naik menjadi 3. Akan tetapi, pada tahun 2020 perusahaan kembali performa perusahaan kembali menurun karena setara kas dan kas mengalami penurunan tetapi liabilitas lancar mengalami peningkatan. Karena hal tersebut, bobot skor yang diperoleh perusahaan pada tahun 2020 sebesar 0.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan perhitungan rasio kas dan dilihat melalui penilaian kinerja maka kondisi perusahaan paling tinggi berada di tahun 2016. Dengan perolehan bobot skor sebesar 4. Perolehan skor tersebut dapat

dikatakan kondisi keuangan perusahaan cukup baik walaupun tidak memperoleh skor tertinggi karena penyediaan dana perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya cukup baik dan perusahaan dalam keadaan likuid karena berhasil memenuhi kewajiban. Tetapi pada tahun 2017, ketersediaan aset mengalami penurunan sedangkan utang yang wajib dibayar meningkat. Karena itu, pada tahun 2017 bobot skor yang diperoleh sebesar 2 dan ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang sehat atau kurang baik. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019, kondisi perusahaan kembali mengalami peningkatan untuk saldo kas dan setara kas sehingga perolehan bobot skor pun mengalami peningkatan menjadi sebesar 3. Walaupun belum dapat dikatakan baik, tetapi kondisi ini sudah menunjukkan adanya peningkatan penyediaan dana bagi perusahaan. Tetapi, pada tahun 2020 lagi-lagi perusahaan harus mengalami penurunan hingga bobot skor yang diperoleh 0. Hal itu disebabkan oleh penurunan drastis saldo kas dan setara kas sedangkan jumlah hutang mengalami peningkatan. Karena hal tersebut apabila perusahaan akan membayar hutang jangka pendek mereka memerlukan waktu lebih untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Sehingga, pada tahun 2020 keadaan perusahaan dapat dikatakan tidak sehat. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dalam memperoleh kas dan setara kas harus ditingkatkan kembali dan perolehan utang jangka pendek perusahaan harus mampu dikurangi sehingga rasio kas dapat meningkat kembali.

#### 4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Perhitungan yang dilakukan dengan *current ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek ataupun yang segera jatuh tempo. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 dengan menggunakan perhitungan rasio lancar memperoleh bobot skor sebesar 5 karena rasio yang diperoleh sebesar 127%. Pada tahun 2017 kondisi perusahaan dapat dikatakan menurun, karena dapat dilihat melalui perolehan bobot penilaian yang diperoleh dengan skor sebesar 3. Tetapi, pada tahun 2018 kondisi perusahaan

mengalami peningkatan sehingga skor yang diperoleh perusahaan sebesar 4. Kemudian, pada tahun 2019 perusahaan kembali mengalami penurunan sehingga perolehan skor menjadi 3. Kondisi perusahaan pada tahun 2020 terus mengalami penurunan, hingga akhirnya perusahaan memperoleh skor sebesar 0, hal itu dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sedangkan kewajiban mengalami peningkatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan perhitungan rasio lancar dan dilihat melalui penilaian kinerja maka kondisi perusahaan paling tinggi berada di tahun 2016. Dengan perolehan bobot skor sebesar 5. Perolehan skor tersebut dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan cukup baik karena memperoleh skor tertinggi sehingga penyediaan dana perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya maupun yang segera jatuh tempo baik dan perusahaan dalam keadaan likuid karena berhasil memenuhi kewajiban. Tetapi pada tahun 2017, perolehan bobot skor mengalami penurunan, hal itu disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan liabilitas lancar. Karena itu, pada tahun 2017 bobot skor yang diperoleh sebesar 3 dan ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Kemudian pada tahun 2018 kondisi perusahaan kembali mengalami peningkatan dalam penyediaan aset lancar sehingga perolehan bobot skor pun mengalami peningkatan menjadi sebesar 4 dan hal itu menandakan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Tetapi, pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan kembali aktiva lancar serta liabilitas sehingga menyebabkan perolehan bobot skor menjadi sebesar 3. Lagi-lagi perusahaan harus mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan aktiva lancar ini tidak diimbangi dengan penurunan liabilitas lancar tetapi liabilitas justru mengalami peningkatan oleh karena itu bobot skor yang diperoleh perusahaan sebesar 0. Hal itu disebabkan oleh penurunan aktiva lancar sedangkan jumlah hutang mengalami peningkatan. Karena hal tersebut, perusahaan tidak memiliki *margin of safety* sehingga perusahaan

kekurangan modal untuk membayar hutang perusahaan. Sehingga, pada tahun 2020 keadaan perusahaan dapat dikatakan tidak sehat. Oleh karena itu, kinerja perusahaan harus ditingkatkan kembali agar kondisi keuangan perusahaan membaik sehingga *margin on safety* perusahaan dapat terbentuk kembali.

5. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Perhitungan yang dilakukan dengan rasio total modal sendiri terhadap total aset bertujuan untuk mengukur jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam pembiayaan aktiva perusahaan. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 dengan menggunakan perhitungan rasio total modal sendiri terhadap total aset diperoleh bobot skor sebesar 7,25 karena rasio yang diperoleh sebesar 27,3%. Pada tahun 2017-2019 kondisi perusahaan dapat dikatakan cukup stabil apabila dilihat dari perolehan bobot skor sebesar 7,25. Hal itu dikarenakan pada tahun-tahun tersebut jarak perolehan perhitungan rasio ketiganya rata-rata sebesar 23%. Kemudian, pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan sehingga perolehan skor menjadi 6, hal itu dikarenakan rasio yang dihasilkan dari perhitungan sebesar 15,7%. Kondisi perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan jumlah modal sendiri perusahaan mengalami penurunan yang cukup banyak.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan perhitungan rasio total modal sendiri terhadap total aset dan dilihat melalui penilaian kinerja maka kondisi perusahaan paling tinggi berada di tahun 2016-2019. Jika dilihat melalui hasil perhitungan rasio saja maka rasio tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan perolehan rasio sebesar 27,3%. Kemudian pada rentang 2017-2019 terjadi kenaikan dan penurunan yang sedikit dari perhitungan rasio tersebut akan tetapi nilai pada bobot skor penilaian kinerja tetap sama. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan modal yang cukup banyak dari tahun sebelumnya dan penurunan total aset. Dari data tersebut dapat dikatakan pada tahun

2020 perusahaan masih membutuhkan tambahan modal pinjaman dalam membiayai aset perusahaan karena ditinjau dari hasil perhitungan rasio yang hanya sebesar 15,7%.

Oleh karena itu, kinerja perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2016-2020 ditinjau berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 paling baik terjadi pada tahun 2018. Sedangkan, pada tahun 2020 performa kegiatan perusahaan banyak mengalami penurunan sehingga kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba justru merugi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19 yang mewabah di seluruh Indonesia bahkan dunia. Karena pandemi tersebut menyebabkan banyak kegiatan operasi perusahaan yang tertunda sehingga menyebabkan beban operasi perusahaan bertambah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan analisis rasio keuangan perusahaan PT Waskita Karya (Persero) pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat kinerja perusahaan apabila dilihat melalui analisis rasio likuiditas dalam mengembalikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas serta setara kas dan aset lancar pada tahun 2016 dan 2018 dapat dikatakan cukup baik. Akan tetapi, pada tahun 2017, 2019, dan 2020 kondisi perusahaan kurang baik karena menurunnya total aktiva lancar serta kas dan setara kas perusahaan yang tidak diimbangi dengan menurunnya liabilitas lancar.
2. Tingkat kinerja perusahaan apabila dilihat melalui analisis rasio profitabilitas dalam memperoleh laba serta menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva dan ekuitas pada tahun 2016-2018 dapat dikatakan cukup baik. Namun pada tahun 2019 dan 2020 kondisi cukup mengkhawatirkan karena adanya penurunan bahkan pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian. Sehingga, dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu memenuhi kepentingan perusahaan serta kepentingan pemegang saham.
3. Tingkat kinerja perusahaan apabila dilihat melalui analisis rasio solvabilitas dalam memenuhi segala kewajiban perusahaan selama periode 2016-2020 dapat dikatakan kurang baik. Hal itu dapat dilihat melalui tingginya nilai hasil perhitungan rasio Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio.
4. Tingkat kinerja perusahaan apabila dilihat melalui standar penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 kondisi perusahaan pada tahun 2016-2018 dapat dikatakan pada kondisi yang cukup sehat, namun kondisi sehat ini masih berada di ambang batas aman. Sedangkan, pada tahun 2019 kondisi perusahaan mengalami penurunan ke

kondisi kurang sehat. Bahkan, pada tahun 2020 perusahaan dapat dikatakan tidak sehat.

Sehingga, penilaian kinerja perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2016-2020 dalam kondisi yang fluktuasi di berbagai bidang. Tingkat fluktuasi ini pada tahun 2020 semakin parah karena adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan banyak kegiatan proyek yang harus terhenti, sedangkan beban yang harus dibayar oleh perusahaan tetap berjalan. Karena hal tersebut kinerja perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup banyak sehingga menyebabkan kerugian pada perusahaan. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan selama 2016-2018 cukup baik dan paling baik pada tahun 2018. Kinerja perusahaan tidak baik terjadi mulai tahun 2019 dan keadaan itu bertambah buruk pada tahun 2020.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

PT Waskita Karya (Persero) Tbk hendaknya memperbaiki dan meningkatkan kembali kinerja pada tahun yang akan datang sehingga fluktuasi dalam memperoleh laba dapat dicegah sehingga mampu meningkatkan perolehan laba. Selain itu, manajemen diharapkan mampu meningkatkan kembali rasio likuiditas dan juga solvabilitas agar perusahaan kembali ke keadaan yang sehat. Perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan aktiva lancar dengan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisiensi. Serta terus meningkatkan efektivitas operasi yang dilakukan perusahaan karena efektivitas merupakan hal krusial dalam keberlangsungan perusahaan.

### **2. Bagi Investor**

Investor sebaiknya mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Karena menurunnya laba perusahaan, maka akan berdampak pada penurunan imbalan kepada pemegang saham, imbalan investasi, dan rasio lancar. Oleh karena itu, investor perlu

membandingkan kinerja PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan perusahaan lain dibidang yang sama melalui kinerja operasional perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan kajian kinerja keuangan perusahaan serta melengkapi kajian tersebut dengan menggunakan analisis keberlangsungan usaha.
- b. Peneliti selanjutnya dapat lebih membedah laporan keuangan perusahaan sehingga mampu membuat pembahasan lebih mendalam mengenai perubahan efektivitas dan efisiensi perusahaan semenjak mengalami penurunan yang cukup banyak.

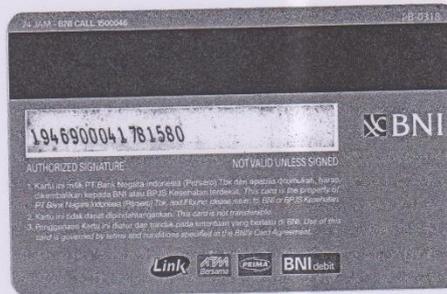
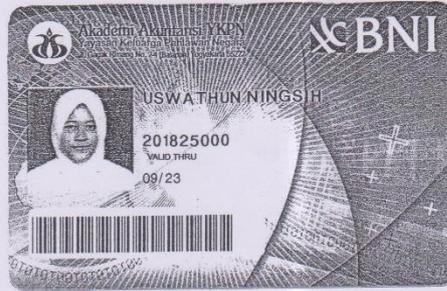
## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Kristanti, F., dan Zutilisna, D. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, Vol. 4 No. 1.
- Andayani, M., & Ardini, L. 2016. Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 5 No. 7.
- Azlina, N. 2009. Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, Vol. 1 No. 2.
- Barmawi, M. Manar. 2021. Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Telaah Bisnis*, Vol. 21 No. 2, 111-122.
- Erica, D. 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis)*, Vol. 2 No. 1, 12-20.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, I. (2018). "Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11404>.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanik, F. U., & Karyanti, T. D. 2014. Analisis Rasio Keuangan Daerah sebagai Penilaian Kinerja (Studi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Semarang). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Perbankan Indonesia*, Vol. 22 No. 2.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Services).
- Istriana, R. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*, Vol. 1 No. 1.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. W. dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 No. 3.
- Marginingsih, R. 2017. Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol. 17 No. 1.
- Masyita, E. dan Harahap, K. K. S. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), Vol. 1 No. 1, 33-46.
- Munawir, S. 2002. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Yogyakarta: BPFPE.
- Neni, L., & Tampubolon, M. N. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Penjualan Terhadap Gross Profit Margin Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A), Vol. 8 No. 1.
- Nurhikma, N. dan Haeruddin, M. I. M. 2021. Analisis Likuiditas dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Jurnal Manajemen, Vol. 1 No. 1, 11-20.
- Oktaviani, T. 2016. Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Pos Indonesia (Persero). (Doctoral dissertation, STIE Ekuitas).
- Prastowo, D. 1995. Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Analisis. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prayudi, A. dan Tanjung, M. (2018). Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Metode Balanced Scorecard Pada Pt. Ria Busana Medan. Jurnal Manajemen, Vol. 4 No. 2, 126–130.
- Saputra, D. 2013. Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Petrona Mining Contractors di Samarinda. Ekonomia. Vol. 3 No. 2.
- Sartono, R. A. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFPE.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## **LAMPIRAN**

## Kartu Tanda Mahasiswa



Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
Periode 31 Desember 2016

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 *) Rp	PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION December 31, 2016 and 2015 (In Full of Rupiah)
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	4, 49, 51, 54	10,653,780,768,186	5,511,188,078,778	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka Pendek	5	10,663,933,745	10,663,933,745	Short-Term Investments
Piutang Usaha				Accounts Receivable
Pihak Berelasi	6, 51, 54	1,356,258,910,298	1,174,449,804,260	Related Parties
Pihak Ketiga	6	882,248,225,510	1,209,920,204,557	Third Parties
Piutang Retensi				Retention Receivables
Pihak Berelasi	7, 51, 54	376,206,099,216	259,039,506,370	Related Parties
Pihak Ketiga	7	590,491,229,164	472,579,536,373	Third Parties
Piutang Lain-lain Jangka Pendek				Other Short-Term Receivable
Pihak Berelasi	8, 54	2,777,923,712,427	66,146,998,456	Related Parties
Pihak Ketiga	8	2,839,950,478,332	61,022,632,188	Third Parties
Persediaan	9	2,556,731,823,542	826,384,135,639	Inventories
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa				Gross Amount Due from Customers
Jangka Pendek				Short Term
Pihak Berelasi	10, 51, 54	5,485,979,232,464	2,489,076,603,668	Related Parties
Pihak Ketiga	10	5,485,823,365,384	2,090,638,381,950	Third Parties
Pajak Dibayar di Muka	11 a	1,159,442,786,800	679,791,479,899	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	2,706,956,927,690	854,122,804,233	Advances and Prepayments
Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	13	-	100,000,000,000	Held-to-Maturity Financial Assets
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>36,882,467,492,758</b>	<b>15,805,624,100,116</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan				Investment in Associates and
Ventura Bersama	14	2,070,700,688,368	1,571,852,765,211	Joint Ventures
Piutang Usaha Jangka Panjang				Long-Term Accounts Receivables
Pihak Berelasi	6	3,004,936,546,247	2,269,226,842,631	Related Parties
Piutang Lain-lain Jangka Panjang				Other Long-Term Receivable
Pihak Berelasi	8, 54	138,109,649,163	134,806,056,785	Related Parties
Pihak Ketiga	7	163,751,585,254	71,519,462,085	Third Parties
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa				Gross Amount Due From Customer
Jangka Panjang				Long Term
Pihak Berelasi	10, 51, 54	1,424,497,716,017	344,646,059,310	Related Parties
Pihak Ketiga	10	713,419,726,684	180,320,281,930	Third Parties
Properti Investasi	15	53,410,531,080	259,970,000,000	Investment Properties
Investasi Jangka Panjang Lainnya	16	548,404,046,393	540,222,000,000	Other Long-Term Investments
Aset Tetap	17	3,275,335,187,968	1,923,143,995,454	Fixed Assets
Goodwill	18	1,710,769,397,469	1,390,680,768,376	Goodwill
Aset TakBerwujud -				Intangible Assets -
Hak Pengusahaan Jalan Tol	20	11,153,743,927,058	5,580,331,981,281	Toll Concession Rights
Aset Pajak Tangguhan	11 e	187,307,694,607	182,046,127,094	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	19	98,337,532,964	54,720,737,194	Other Assets
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>24,542,724,229,272</b>	<b>14,503,487,077,351</b>	<b>TOTAL NON CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>61,425,191,722,030</b>	<b>30,309,111,177,468</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
*) Reklasifikasi, Catatan 3				*) Reclassification, Note 3

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidation financial statements

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
(LANJUTAN)  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
(CONTINUED)  
December 31, 2016 and 2015  
(In Full of Rupiah)**

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 *) Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Pendek				Short-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	21, 54	6,799,481,486,230	2,518,601,553,925	Related Parties
Pihak Ketiga	21	5,263,565,665,599	675,303,787,903	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Pendek	22	3,281,288,365,177	289,295,363,429	Loan to Financial Institution Non Bank Short Term
Utang Usaha	23			Accounts Payable
Pihak Berelasi		3,183,978,598,849	273,582,133,368	Related Parties
Pihak Ketiga		4,177,716,473,050	5,198,439,332,096	Third Parties
Utang Bruto Subkontraktor Pihak ketiga	24	7,291,439,066,228	3,300,532,692,708	Gross Amount Due to Third Parties Subcontractors
Beban Akrua	26	339,496,785,106	116,289,393,949	Accrued Expenses
Utang Pajak	11.b	409,814,781,584	439,395,881,176	Taxes Payables
Liabilitas Pajak Tangguhan		780,510,744	-	
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek	25	469,063,906,539	739,316,732,456	Advances on Short-Term Contract
Bagian Jangka Pendek dari:				Current Portion of:
Utang Bank Jangka Panjang	28	5,392,000,000	5,000,000,000	Long-Term Bank Loans
Utang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang		224,284,004	-	Long-Term - Purchases of Fixed Assets
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	27	239,293,798,492	109,054,738,263	Other Short Term Payables
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>31,461,636,721,603</b>	<b>13,664,811,609,274</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Panjang				Long-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	28	4,002,281,339,698	1,684,237,750,617	Related Parties
Pihak Ketiga	28	145,607,418,903	191,636,337,983	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang	22	175,000,000,000	-	Loan to Financial Institution Non Bank Long Term
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang				Advances on Long-Term Contract
Pihak Berelasi	33, 54	219,672,160,581	368,916,361,382	Related Parties
Pihak Ketiga	33	1,058,642,634,766	907,187,037,951	Third Parties
Utang Bunga Jangka Panjang	29	-	262,552,936,305	Long-Term Interest Payable
Utang Lain-lain Jangka Panjang	32			Other Payables - Long Term
Pihak Berelasi		853,981,129	41,406,913,603	Related Parties
Pihak Ketiga		1,953,199,902,151	745,445,185,584	Third Parties
Utang Obligasi - Bersih	31	5,567,525,204,668	2,670,634,541,106	Bonds Payable - Net
Utang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang	30	305,251,684	143,649,189	Long-Term - Purchases of Fixed Assets
Liabilitas Imbalan Kerja	34	67,339,549,900	67,931,986,811	Employee Benefit Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>13,190,427,443,480</b>	<b>6,940,092,700,631</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>44,651,963,165,082</b>	<b>20,604,904,309,805</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham				Share Capital
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				Share Capital - Rp 100 par Value per Share for December 31, 2016 and December 31, 2015, respectively
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 25.999.999.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 25,999,999,999 Shares of Serie B in December 31, 2016 and December 31, 2015, respectively
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 13.573.280.850 dan 13.572.249.330.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015	35	1,357,365,465,000	1,357,249,331,000	Subscribed and Fully Paid Capital 1 share of Dwi Warna Serie A and 13,573,280,850 and 13,572,493,310 Shares of Serie B for December 31, 2016 and December 31, 2015
Tambahan Modal Disetor	36	5,882,676,892,384	5,881,621,412,790	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	38	578,285,992,592	368,738,372,808	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	38	2,755,875,621,660	1,435,901,518,452	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya		495,349,287,477	503,584,506,849	Other Component of Equity
<b>Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan     Kepada Pemilik Entitas Induk     Kepentingan Non Pengendali</b>	46	<b>11,069,553,249,113</b>	<b>9,547,095,141,899</b>	<b>Total Equity Attributable to     Owners of Parent     Non Controlling Interest</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>16,773,218,556,948</b>	<b>9,704,206,867,664</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>61,425,181,722,030</b>	<b>30,309,111,177,468</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Reklasifikasi, Catatan 3

\*) Reclassification, Note 3

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidation financial statements

**Laporan Laba Rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk**  
**Peeriode 31 Desember 2016**

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT**  
**OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
 For the Years Ended  
 December 31, 2016 and 2015  
 (In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015*) Rp	
Pendapatan Usaha	39, 54	23.788.322.626,347	14.152.752.847,012	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	40	(19.820.484.367,904)	(12.231.514.814,135)	Cost of Revenues
<b>LABA BRUTO</b>		<b>3.967.838.258,444</b>	<b>1.921.238.033,477</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Penjualan	41	(33.152.971,997)	(37.410.897,783)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	41	(755.129.622,061)	(480.433.300,070)	General and Administrative Expenses
Beban Pajak Final	11.d	(324.304.470,013)	(280.914.489,064)	Current Income Tax
Pendapatan Bunga		187.483.177,298	72.801.139,476	Interest Income
Keuntungan (Kerugian)				Gain (Loss) on
Selisih Kurs - Bersih		(732.320,345)	13.191.493,550	Foreign Exchange Rates - Net
Keuntungan Penjualan Aset Tetap		--	539.455,112	Gain on Sale of Fixed Assets
Selisih Penilaian				Difference on Revaluation of
Properti Investasi		--	92.241.255,128	Investment Property
Pendapatan Lain - lain	42	147.474.747,992	185.652.343,033	Other Income
Beban Lain-lain - Bersih	43	(43.695.297,650)	(39.918.754,375)	Other Expenses - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK DAN</b>				<b>PROFIT BEFORE TAX AND</b>
<b>BEBAN KEUANGAN</b>		<b>3.145.781.501,668</b>	<b>1.446.986.278,484</b>	<b>FINANCIAL CHARGES</b>
Beban Keuangan	44	(982.835.623,286)	(340.008.402,044)	Financial Charges
Bagian Laba (Rugi) Bersih				Equity in Net Income (Loss)
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	14, 45	(7.356.804,963)	10.111.758,300	of Associates and Joint Ventures
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>2.155.589.073,419</b>	<b>1.117.089.634,740</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan	11.c	(342.520.456,635)	(69.498.961,966)	Income Tax Expenses
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.813.068.616,784</b>	<b>1.047.590.672,774</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang Tidak Akan</b>				<b>Item that May Not Be Subsequently</b>
<b>Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>				<b>Reclassified to Profit and Loss</b>
Surplus Revaluasi Aset Tetap				Revaluation Surplus on Fixed Assets
dan Aset Takberwujud		(4.509.463,998)	510.501.181,407	and Intangible Assets
Pengukuran Kembali Program				Remeasurement of Defined
Imbalan Pasti - Bersih		4.350.078,844	7.986.715,316	Benefit Plans - Net
<b>Pos-pos yang Akan</b>				<b>Item that May Be Subsequently</b>
<b>Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>				<b>Reclassified to Profit and Loss</b>
Selisih Kurs Penjabaran				Exchange Difference on Translation
Laporan Keuangan dalam				of Financial Statements in
Valuta Asing		(3.725.755,374)	1.039.036,294	Foreign Currencies
Penghasilan Komprehensif Lain				Total Other Comprehensive
Tahun Berjalan		(3.885.140,528)	519.528.933,017	For The Year
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.809.183.476,256</b>	<b>1.567.117.605,791</b>	<b>FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT</b>				<b>NET INCOME</b>
<b>DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		1.713.260.616,725	1.047.738.098,920	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	46	99.808.000,059	(147.426,146)	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>		<b>1.813.068.616,784</b>	<b>1.047.590.672,774</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT</b>				<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		1.709.375.476,197	1.567.265.031,937	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	46	99.808.000,059	(147.426,146)	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>		<b>1.809.183.476,256</b>	<b>1.567.117.605,791</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	47			<b>EARNING PER SHARE</b>
Dasar		147,48	90,19	Basic
Dilusian		147,47	90,18	Diluted

\*) Reklasifikasi, Catatan 3

\*) Reclassification, Note 3

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidation financial statements

Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
Periode 31 Desember 2017

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015		PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016*)	1 Januari/ January 1, 2016/ 31 Desember/ December 31, 2015*)	
		Rp	Rp	Rp	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
					<b>Cash and Cash Equivalents</b>
Kas dan Setara Kas	3, 51, 54	6.088.962.586.747	10.655.996.501.931	5.511.188.078.778	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka-Pendek	4	8.448.200.000	8.448.200.000	10.663.633.745	Short-Term Investments
Piutang Usaha - Bersih					<b>Accounts Receivable - Net</b>
Pihak Berelasi	5, 54	1.166.833.178.001	3.435.212.127.766	438.199.859.939	<b>Related Parties</b>
Pihak Ketiga	5	704.235.166.683	882.248.225.510	1.209.920.204.557	<b>Third Parties</b>
Piutang Retensi - Bersih					<b>Retention Receivables - Net</b>
Pihak Berelasi	7, 54	510.270.123.331	376.206.099.216	259.039.506.370	<b>Related Parties</b>
Pihak Ketiga	7	540.662.153.035	590.491.229.164	472.579.536.373	<b>Third Parties</b>
Piutang Lain-lain lancar - Bersih					<b>Other Current Receivable - Net</b>
Pihak Berelasi	8, 54	4.458.869.730.215	2.777.923.712.427	66.146.998.456	<b>Related Parties</b>
Pihak Ketiga	8	5.741.274.425.670	2.839.950.478.332	61.622.632.188	<b>Third Parties</b>
Piutang Ventura Bersama	6	1.011.053.119.340	745.900.988.779	736.249.944.321	<b>Joint Ventures Receivables</b>
Persediaan	9	3.235.500.802.811	2.556.731.823.542	826.384.135.639	<b>Inventories</b>
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa					<b>Gross Amount Due From Customers</b>
Bagian Lancar					<b>Current Portion</b>
Pihak Berelasi	10, 54	17.413.947.120.590	5.485.979.232.464	2.489.076.603.668	<b>Related Parties</b>
Pihak Ketiga	10	7.606.714.037.095	5.485.823.385.384	2.090.638.381.950	<b>Third Parties</b>
Aset Keuangan Atas Proyek Konsesi					<b>Financial Asset From Concession Project -</b>
Bagian Lancar	20	9.175.488.843	5.183.491.791	-	<b>Current Portion</b>
Pajak Dibayar Dimuka	11	2.174.281.618.028	1.159.442.786.800	679.791.479.899	<b>Prepaid Taxes</b>
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	1.756.789.599.228	2.706.956.927.690	854.122.804.233	<b>Advances and Prepayments</b>
Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		-	-	100.000.000.000	<b>Held-to-Maturity Financial Assets</b>
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>52.427.017.359.620</b>	<b>39.712.575.190.796</b>	<b>15.805.624.160.116</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	13	3.449.338.384.503	2.070.700.588.368	1.571.852.765.211	<b>Investment in Associates and Joint Ventures</b>
Piutang Usaha Tidak Lancar Kepada Pihak Berelasi - Bersih	5	-	180.002.340.000	2.269.226.842.631	<b>Non-Current Accounts Receivable Related Party - Net</b>
Piutang Lain-lain Tidak Lancar					<b>Other Non-Current Receivable</b>
Pihak Berelasi	8, 54	-	138.109.649.163	134.806.056.785	<b>Related Parties</b>
Pihak Ketiga	9	40.383.436.530	163.751.585.254	71.519.462.085	<b>Third Parties</b>
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa Bagian Tidak Lancar					<b>Gross Amount Due From Customers Non-Current Portion</b>
Pihak Berelasi	10, 54	-	1.424.497.716.017	344.646.059.310	<b>Related Parties</b>
Pihak Ketiga	10	-	713.419.726.684	180.320.281.930	<b>Third Parties</b>
Properti Investasi	14	66.546.252.874	53.410.531.080	259.970.000.000	<b>Investment Properties</b>
Investasi Jangka Panjang Lainnya	15	287.622.000.000	548.404.046.393	540.222.000.000	<b>Other Long-Term Investments</b>
Aset Tetap - Bersih	16	4.742.288.130.361	3.013.846.252.216	1.923.143.995.454	<b>Fixed Assets - Net</b>
Goodwill	17	2.235.779.910.646	1.710.769.397.469	1.390.680.768.376	<b>Goodwill</b>
Aset Tak Berwujud					<b>Intangible Assets</b>
Hak Pengusahaan Jalan Tol	19	33.932.684.241.654	11.153.743.927.059	5.580.331.981.281	<b>Toll Road Concession Rights</b>
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi	20	345.604.077.974	256.305.443.961	-	<b>Financial Assets from Concession Project</b>
Aset Pajak Tangguhan	11	43.924.035.581	195.138.147.024	182.046.127.094	<b>Deferred Tax Assets</b>
Aset Lain-lain	18	324.593.008.881	98.337.532.964	54.720.737.195	<b>Other Assets</b>
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>45.468.743.479.004</b>	<b>21.720.436.983.651</b>	<b>14.503.487.077.352</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>97.895.760.838.624</b>	<b>61.433.012.174.447</b>	<b>30.309.111.177.468</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
*) Setelah Reklasifikasi (Catatan 57)					*) After Reclassification (Note 57)
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.					See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	31 Desember/ December 31, 2016*) Rp	1 Januari/ January 1, 2016/ 31 Desember/ December 31, 2015*) Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Pendek					Short-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	21, 54	16.641.611.667.703	6.799.481.486.230	2.518.601.553.926	Related Parties
Pihak Ketiga	21	7.649.864.172.600	5.263.565.665.599	675.303.787.903	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank					Loan to Financial Institution Non-Bank
Bagian Jangka Pendek	22	1.588.724.501.944	3.281.288.365.177	289.295.363.429	Short-Term Portion
Utang Usaha					Accounts Payable
Pihak Berelasi	23, 54	938.630.279.641	3.009.471.320.045	223.068.502.198	Related Parties
Pihak Ketiga	23	13.159.552.139.682	4.175.122.341.300	4.952.822.310.450	Third Parties
Utang Bruto Subkontraktor					Gross Amount Due to Subcontractors
Pihak Berelasi	24, 54	59.008.662.511	341.532.562.819	-	Related Parties
Pihak Ketiga	24	9.968.529.549.783	6.949.906.503.409	3.300.532.692.707	Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	26	513.240.189.918	251.300.717.225	116.289.393.949	Accrued Expenses
Utang Pajak	11	227.799.793.954	406.814.781.584	439.395.881.176	Taxes Payables
Utang Muka Kontrak Jangka Pendek					Advances on Short-Term Contract
Pihak Berelasi	25, 54	43.999.474.626	335.366.661.910	412.069.691.363	Related Parties
Pihak Ketiga	25	189.532.936.375	221.893.312.510	327.247.041.093	Third Parties
Utang Bunga	28	-	-	262.552.936.305	Interest Payable
Utang Bank Jangka Panjang					Current Maturities of
yang Jatuh Tempo dalam Setahun	28	5.392.000.000	5.392.000.000	5.000.000.000	Long-Term Bank Loan
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar	30	237.492.556	224.284.004	84.270.000	Debt Purchases of Fixed Assets - Current Portion
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	27	1.323.095.005.770	239.293.798.992	108.970.468.263	Other Short-Term Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>52.309.197.858.063</b>	<b>31.283.653.800.304</b>	<b>13.631.233.892.762</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Panjang					Long-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	28, 54	5.454.775.185.496	4.002.281.339.698	1.684.237.750.617	Related Parties
Pihak Ketiga	28	3.210.730.749.243	145.607.418.903	191.636.337.983	Third Parties
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang					Long-Term Joint Venture Payable
Pihak Berelasi	29	178.062.362.311	174.507.278.804	50.513.631.170	Related Parties
Pihak Ketiga	29	516.656.283.280	2.594.131.750	245.617.021.646	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non Bank					Loan to Financial Institution Non Bank
Jangka Panjang	22	304.346.817.080	175.000.000.000	-	Long-Term
Utang Muka Kontrak Jangka Panjang					Advances on Long-Term Contract
Pihak Berelasi	33, 54	88.166.771.024	219.672.160.581	368.916.361.382	Related Parties
Pihak Ketiga	33	459.420.129.679	1.058.642.634.766	907.187.037.951	Third Parties
Liabilitas Pajak Tangguhan	11	43.053.575.114	8.610.963.161	-	Deferred Tax Liabilities
Utang Pajak Jangka Panjang	11	1.067.591.732.142	-	-	Long-Term Taxes Payable
Utang Lain-lain Jangka Panjang					Other Long-Term Payables
Pihak Berelasi	32, 54	584.561.070.989	853.981.129	41.406.913.603	Related Parties
Pihak Ketiga	32	1.754.631.834.940	1.953.199.902.151	745.445.185.584	Third Parties
Utang Obligasi - Bersih	31	9.045.261.188.524	5.867.525.204.668	2.670.634.541.106	Bonds Payable - Net
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian					Debt Purchases of Fixed Assets -
Jangka Panjang	30	240.830.945	305.251.684	143.640.183	Long-Term Portion
Liabilitas Imbalan Kerja	34	124.239.640.319	67.339.549.900	67.931.986.811	Employee Benefit Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>22.831.738.171.066</b>	<b>13.376.139.817.195</b>	<b>6.973.670.417.042</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>75.140.936.029.129</b>	<b>44.659.793.617.499</b>	<b>20.604.904.309.804</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal Saham					Share Capital
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham pada					Share Capital - Rp 100 per Value per Share for
31 Desember 2017, 2016 dan 2015					December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan					Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and
25.999.999.999 Saham Seri B pada					25,999,999,999 Shares of Serie B in
31 Desember 2017, 2016 dan 2015					December 31, 2017, 2016, and 2015 respectively
Modal Ditempatkan dan Ditetapkan dan					Subscribed and Fully Paid Capital
1 Saham Seri A Dwi Warna 13.573.622.599,					1 share of Dwi Warna Serie A 13,573,622,599,
13.573.654.549 dan 13.572.493.309 Saham Seri B					13,573,654,549 and 13,572,493,309 Shares of Serie B
pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015	35	1.357.390.259.999	1.357.365.455.000	1.357.249.331.000	December 31, 2017, 2016 and 2015 respectively
Tambahan Modal Disetor	36	5.467.018.482.083	5.882.676.892.384	5.881.621.412.790	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba	38				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya		920.938.115.937	578.285.992.592	368.738.372.808	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		5.760.142.991.677	2.765.875.621.660	1.435.901.518.452	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya		500.948.439.660	495.349.287.477	503.584.506.849	Other Component of Equity
<b>Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan</b>		<b>14.006.438.289.356</b>	<b>11.069.553.249.113</b>	<b>9.547.095.141.899</b>	<b>Total Equity Attributable to</b>
<b>Kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>8.748.386.520.139</b>	<b>5.703.665.307.835</b>	<b>157.111.725.765</b>	<b>Owners of Parent</b>
<b>Kepentingan Non-Pengendali</b>	46	<b>5.258.051.769.217</b>	<b>5.365.887.941.278</b>	<b>9.389.979.416.134</b>	<b>Non-Controlling Interest</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>22.754.824.809.495</b>	<b>16.773.218.556.948</b>	<b>9.704.206.867.664</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>97.895.760.838.624</b>	<b>61.433.012.174.447</b>	<b>30.309.111.177.468</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Setelah Reklasifikasi (Catatan 57)

\*) After Reclassification (Note 57)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**Laporan Laba Rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk**  
**Peeriode 31 Desember 2017**

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016	PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016			
	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
Pendapatan Usaha	39,54	45.212.897.632.604	23.788.322.626.347	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	40	<u>(35.749.365.206.806)</u>	<u>(19.820.484.367.904)</u>	Cost of Revenues
<b>LABA BRUTO</b>		<b>9.463.532.425.798</b>	<b>3.967.838.258.443</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Penjualan	41	(37.297.688.405)	(33.152.971.997)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	41	(2.066.601.482.858)	(755.129.622.061)	General and Administrative Expenses
Beban Pajak Final	11	(1.434.640.880.420)	(324.304.470.013)	Final Tax Expenses
Pendapatan Bunga		333.912.591.702	187.483.177.298	Interest Income
Kerugian Selisih Kurs - Bersih		290.067.259	(732.320.344)	Loss on Foreign Exchange Rates - Net
Pendapatan Lain - lain	42	437.854.359.890	147.474.747.992	Other Income
Belanja Lain-lain	43	<u>(170.448.268.152)</u>	<u>(43.695.297.650)</u>	Other Expenses
<b>LABA SEBELUM BEBAN KEUANGAN, BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA</b>		<b>6.526.601.124.814</b>	<b>3.145.781.501.668</b>	<b>PROFIT BEFORE FINANCIAL CHARGES, EQUITY IN NET INCOME (LOSS) OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES</b>
Beban Keuangan	44	(1.932.084.162.136)	(982.835.623.286)	Financial Charges
Bagian Laba (Rugi) Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	45	<u>26.129.192.027</u>	<u>(7.356.804.963)</u>	Equity in Net Income (Loss) of Associates and Joint Ventures
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>4.620.646.154.705</b>	<b>2.155.589.073.419</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan	11	<u>(419.073.663.951)</u>	<u>(342.520.456.635)</u>	Income Tax Expenses
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.201.572.490.754</b>	<b>1.813.068.616.784</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi</b>				<b>Items that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss</b>
Surplus Revaluasi Aset Tetap		2.317.234.293	(4.509.463.998)	Revaluation Surplus on Fixed Assets
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Bersih		(30.389.156.835)	4.350.078.844	Remeasurement of Defined Benefit Obligations - Net
<b>Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi</b>				<b>Items that Will Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss</b>
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dari Kegiatan Luar Negeri		<u>3.281.917.820</u>	<u>(3.725.755.374)</u>	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Operational
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		<u>(24.790.004.652)</u>	<u>(3.885.140.528)</u>	Total Other Comprehensive Income For The Year
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.176.782.486.102</b>	<b>1.809.183.476.256</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		3.881.711.917.338	1.713.260.616.725	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	46	<u>319.860.573.416</u>	<u>99.808.000.059</u>	Non-Controlling Interest
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.201.572.490.754</b>	<b>1.813.068.616.784</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		3.856.921.912.686	1.709.375.476.197	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	46	<u>319.860.573.416</u>	<u>99.808.000.059</u>	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.176.782.486.102</b>	<b>1.809.183.476.256</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Laba per saham</b>	47			<b>Earnings per share</b>
Dasar dan Dilusian		<u>284,14</u>	<u>147,48</u>	Basic and Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## Reklasifikasi Periode 31 Desember 2016

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
AND FOR YEARS  
THEN ENDED (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2016			
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassifications	
	Rp	Rp	Rp	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	10.653.780.768.186	2.215.733.745	10.655.996.501.931	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka Pendek	10.663.933.745	(2.215.733.745)	8.448.200.000	Short-Term Investments
Piutang Usaha - Bersih				Account Receivable - Net
Pihak Berelasi	1.356.258.910.298	2.078.953.217.468	3.435.212.127.766	Related Parties
Piutang Ventura Bersama	--	745.980.988.779	745.980.988.779	Joint Venture Receivables
Aset Keuangan atas Proyek Konsepsi Bagian Lancar	--	5.183.491.791	5.183.491.791	Financial Assets - Concession Rights Current
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang Usaha Tidak Lancar				Long-Term Accounts Receivable
Pihak Berelasi	3.004.936.546.247	(2.824.934.206.247)	180.002.340.000	Related Parties
Aset Pajak Tangguhan	187.307.694.607	7.830.452.417	195.138.147.024	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	3.275.335.187.968	261.488.935.752	3.013.846.252.216	Fixed Assets
Aset Keuangan atas Proyek Konsepsi Bagian Tidak Lancar	--	256.305.443.961	256.305.443.961	Financial Assets - Concession Rights Non-Current
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Biaya yang Masih Harus Dibayar	339.496.785.106	88.196.067.861	251.300.717.225	Accrued Expenses
Utang Bruto Subkontraktor	--	(341.532.562.819)	341.532.562.819	Gross Amount Due to Subcontractors
Pihak Berelasi	7.291.439.066.228	341.532.562.819	6.949.906.503.409	Related Parties
Pihak Ketiga	469.063.906.539	(88.196.067.831)	557.259.974.420	Third Parties
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek	--	--	--	Advances on Short-Term Contract
Utang Usaha	3.183.978.598.849	174.507.278.804	3.009.471.320.045	Accounts Payable
Pihak Berelasi	4.177.716.473.050	2.594.131.750	4.175.122.341.300	Related Parties
Pihak Ketiga	--	(88.196.067.831)	--	Third Parties
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang	--	(174.507.278.804)	174.507.278.804	Long-Term Joint Venture Payable
Pihak Berelasi	--	(2.594.131.750)	2.594.131.750	Related Parties
Pihak Ketiga	780.510.744	(7.830.452.417)	8.610.963.161	Third Parties
Liabilitas Pajak Tangguhan	--	--	--	Deferred Tax Liabilities

	1 Januari/January 1, 2016/ 31 Desember/December 31, 2015			
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassifications	
	Rp	Rp	Rp	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
ASET TIDAK LANCAR				CURRENT ASSETS
Piutang Usaha - Bersih				Account Receivable - Net
Pihak Berelasi	1.174.449.804.260	(736.249.994.321)	438.199.809.939	Related Parties
Piutang Ventura Bersama	--	736.249.994.321	736.249.994.321	Joint Venture Receivables
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bunga	--	262.552.936.305	262.552.936.305	Interest Payable
Utang Pembelian Aset Tetap	--	84.270.000	84.270.000	Debt Purchase of Fixed Assets
Bagian Lancar	--	84.270.000	84.270.000	Current Portion
Utang Usaha	273.582.133.368	50.513.631.470	223.068.501.898	Accounts Payable
Pihak Berelasi	5.198.439.332.096	245.617.021.646	4.952.822.310.450	Related Parties
Pihak Ketiga	109.054.738.263	(84.270.000)	108.970.468.263	Third Parties
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	--	--	--	Other Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bunga Jangka Panjang	262.552.936.305	(262.552.936.305)	--	Long-term Interest Payable
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang	--	(50.513.631.470)	50.513.631.470	Long-Term Joint Venture Payable
Pihak Berelasi	--	(245.617.021.646)	245.617.021.646	Related Parties
Pihak Ketiga	--	--	--	Third Parties

Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
Periode 31 Desember 2018

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
31 Desember 2018 dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**  
December 31, 2018 and 2017  
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	3, 52, 55	10.845.678.217.201	6.088.962.586.747	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka-Pendek	4	8.448.200.000	8.448.200.000	Short-Term Investments
Piutang Usaha - Bersih				Accounts Receivable - Net
Pihak Berelasi	5, 55	2.242.057.577.361	1.166.833.178.001	Related Parties
Pihak Ketiga	5	1.526.131.112.293	704.235.166.683	Third Parties
Piutang Retensi - Bersih				Retention Receivables - Net
Pihak Berelasi	7, 55	954.996.413.765	510.270.123.331	Related Parties
Pihak Ketiga	7	378.870.671.385	540.662.153.035	Third Parties
Piutang Lain-lain lancar - Bersih				Other Current Receivable - Net
Pihak Berelasi	8, 55	3.651.385.077.579	4.458.869.730.215	Related Parties
Pihak Ketiga	8	5.136.564.031.224	5.741.274.425.670	Third Parties
Piutang Ventura Bersama	6	659.662.426.115	1.011.053.119.340	Joint Ventures Receivables
Persediaan	9	5.089.231.071.244	3.235.500.802.811	Inventories
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa				Gross Amount Due From Customers
Bagian Lancar				Current Portion
Pihak Berelasi	10, 55	24.937.285.230.226	17.413.947.120.590	Related Parties
Pihak Ketiga	10	7.413.447.932.876	7.606.714.037.098	Third Parties
Aset Keuangan Atas Proyek Konsesi				Financial Asset From Concession Project -
Bagian Lancar	20	13.129.339.111	9.175.498.843	Current Portion
Pajak Dibayar Dimuka	11	2.744.222.381.192	2.174.281.618.028	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	1.408.020.160.619	1.756.789.599.228	Advances and Prepayments
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>66.989.129.822.191</b>	<b>52.427.017.359.620</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	13	6.651.472.170.541	3.449.338.384.503	Investment in Associates and Joint Ventures
Piutang Lain-lain Tidak Lancar				Other Non-Current Receivable
Pihak Berelasi	8, 55	36.492.465.249	-	Related Parties
Pihak Ketiga	8	40.363.436.630	40.363.436.630	Third Parties
Properti Investasi	14	126.278.404.689	66.546.252.674	Investment Properties
Investasi Jangka Panjang Lainnya	15	347.822.000.000	287.022.000.000	Other Long-Term Investments
Aset Tetap - Bersih	16	7.091.121.159.643	4.742.288.130.361	Fixed Assets - Net
Goodwill	17	1.995.908.825.753	2.235.779.910.646	Goodwill
Aset Tak Berwujud				Intangible Assets
Hak Pengusahaan Jalan Tol	19	40.233.245.160.561	33.932.684.241.654	Toll Road Concession Rights
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi	20	381.622.115.538	345.604.077.974	Financial Assets from Concession Project
Aset Pajak Tangguhan	11	1.557.248.071	43.924.035.581	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	18	496.567.814.840	324.593.008.881	Other Assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>57.402.451.801.446</b>	<b>45.468.743.479.004</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>124.391.581.623.636</b>	<b>97.895.760.838.624</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASI**  
31 Desember 2018 dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**  
December 31, 2018 and 2017  
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Usaha				Accounts Payable
Pihak Berelasi	21	162.642.716.514	338.630.279.641	Related Parties
Pihak Ketiga	21	14.743.190.282.452	13.169.552.139.682	Third Parties
Utang Bank Jangka Pendek				Short-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	22, 55	15.838.961.106.761	16.641.611.667.703	Related Parties
Pihak Ketiga	22	12.120.266.171.454	7.649.864.172.600	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank				Loan to Financial Institution Non-Bank
Bagian Jangka Pendek				Short-Term Portion
Pihak Berelasi	23, 55	392.616.610.781	788.724.501.944	Related Parties
Pihak Ketiga	23	--	800.000.000.000	Third Parties
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek				Short-Term Gross Amount Due to Subcontractors
Pihak Berelasi	24, 55	28.608.708.105	55.008.662.511	Related Parties
Pihak Ketiga	24	6.447.912.789.870	9.968.529.549.783	Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	26	695.785.978.311	513.240.180.918	Accrued Expenses
Utang Pajak Jangka Pendek	11	2.028.608.632.641	227.789.793.954	Short-Term Taxes Payable
Utang Muka Kontrak Jangka Pendek				Advances on Short-Term Contract
Pihak Berelasi	25, 55	10.080.783.551	43.989.474.626	Related Parties
Pihak Ketiga	25	277.599.246.755	189.532.936.375	Third Parties
Utang Bank Jangka Panjang				Current Maturities of
yang Jatuh Tempo dalam Setahun	30	416.500.000.000	5.392.000.000	Long-Term Bank Loan
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar	32	198.479.272	237.492.556	Debt Purchases of Fixed Assets - Current Portion
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Pendek	27	812.204.218.768	720.662.656.549	Short-Term Medium Term Notes
Utang Obligasi Jangka Pendek - Bersih	28	1.999.290.340.350	--	Short-Term Bonds Payable - Net
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	29	825.239.033.758	603.032.349.221	Other Short-Term Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>55.799.725.099.343</b>	<b>52.309.197.858.063</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Panjang				Long-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	30, 55	15.157.592.571.768	5.454.775.185.496	Related Parties
Pihak Ketiga	30	5.594.661.305.370	3.210.730.749.243	Third Parties
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang	31	671.607.440.338	694.718.645.591	Long-Term Joint Venture Payable
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang	23	161.786.818.242	304.346.817.080	Long Term Loan to Financial Institution Non Bank
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Panjang				Long-Term Gross Amount Due to Subcontractors
Pihak Ketiga	24	2.225.140.670.799	--	Third Parties
Utang Muka Kontrak Jangka Panjang				Advances on Long-Term Contract
Pihak Berelasi	34, 55	76.760.975.950	88.166.771.024	Related Parties
Pihak Ketiga	34	186.139.786.284	459.420.129.679	Third Parties
Liabilitas Pajak Tangguhan	11	54.362.626.473	43.053.575.114	Deferred Tax Liabilities
Utang Pajak Jangka Panjang	11	805.408.693.733	1.067.591.732.142	Long-Term Taxes Payable
Utang Lain-lain Jangka Panjang				Other Long-Term Payables
Pihak Berelasi	33, 55	--	584.561.070.969	Related Parties
Pihak Ketiga	33	1.549.134.705.578	1.754.631.834.940	Third Parties
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Panjang	27	300.000.000.000	--	Long-Term Medium Term Notes
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	28	11.849.363.801.404	9.045.261.188.524	Long-Term Bonds Payable - Net
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian				Debt Purchases of Fixed Assets -
Jangka Panjang	32	6.226.563	240.830.945	Long-Term Portion
Liabilitas Imbalan Kerja	35	72.772.140.924	124.239.640.319	Employee Benefit Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>38.704.737.773.426</b>	<b>22.831.738.171.066</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>95.504.462.872.769</b>	<b>75.140.936.029.129</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham				Share Capital
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Share Capital - Rp 100 par Value per Share
pada 2018 dan 2017				for 2018 and 2017 respectively
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan				Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and
25.999.999.999 Saham Seri B				25.999.999.999 Shares of Serie B in
pada 2018 dan 2017				2018 and 2017 respectively
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Subscribed and Fully Paid Capital
1 Saham Seri A Dwi Warna dan 13.573.902.599				1 share of Dwi Warna Serie A and 13,573,902,599
Saham Seri B				Serie B Shares
pada 2018 dan 2017	36	1.357.390.259.999	1.357.390.259.999	2018 and 2017 respectively
Tambahan Modal Disetor	37	5.552.026.262.437	5.467.018.482.083	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba	39			Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya		1.583.494.837.349	920.938.115.937	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		8.763.909.422.956	5.760.142.991.677	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya		744.295.282.636	500.948.439.660	Other Component of Equity
<b>Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan</b>				<b>Total Equity Attributable to</b>
Kepada Pemilik Entitas Induk		18.001.116.065.377	14.006.438.289.356	Owners of Parent
Kepentingan Non-Perkendali	47	10.886.002.685.490	8.743.386.520.139	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>28.887.118.750.867</b>	<b>22.754.824.809.495</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>124.391.581.623.636</b>	<b>97.895.760.838.624</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**Laporan Laba Rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk**  
**Peeriode 31 Desember 2018**

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir  
 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
 For the Years Then Ended  
 December 31, 2018 and 2017  
 (In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
Pendapatan Usaha	40, 55	48.788.950.838.822	45.212.897.632.604	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	41	(39.926.332.089.024)	(35.749.365.206.806)	Cost of Revenues
<b>LABA BRUTO</b>		<b>8.862.618.746.898</b>	<b>9.463.532.425.798</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Penjualan	42	(51.205.890.476)	(37.297.888.405)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	42	(1.616.540.079.059)	(2.066.601.482.858)	General and Administrative Expenses
Beban Pajak Final	11	(1.489.515.370.042)	(1.434.633.880.420)	Final Tax Expenses
Pendapatan Bunga		649.047.194.568	333.912.591.702	Interest Income
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih		11.863.388.237	290.067.259	Gain on Foreign Exchange Rates - Net
Pendapatan Lain - lain	43	2.025.109.357.243	437.854.359.890	Other Income
Beban Lain-lain	44	(423.475.576.187)	(170.448.268.152)	Other Expenses
<b>LABA SEBELUM BEBAN KEUANGAN, BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA</b>		<b>7.966.901.773.182</b>	<b>6.526.601.124.814</b>	<b>PROFIT BEFORE FINANCIAL CHARGES, EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES</b>
Beban Keuangan	45	(2.459.241.670.378)	(1.932.084.162.136)	Financial Charges
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	46	28.782.401.204	26.129.192.027	Equity in Net Income of Associates and Joint Ventures
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>5.536.442.504.008</b>	<b>- 620.646.154.705</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan	11	(916.874.798.455)	(419.073.663.951)	Income Tax Expenses
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.619.567.705.553</b>	<b>4.201.572.490.754</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				Items that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss
Surplus Revaluasi Aset Tetap		242.948.717.891	2.317.234.293	Revaluation Surplus on Fixed Assets
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Bersih		27.790.965.459	(30.389.156.835)	Remeasurement of Defined Benefit Obligations - Net
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				Items that Will Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dari Kegiatan Luar Negeri		18.748.604.154	3.281.917.890	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Operational
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan		289.488.287.504	(24.790.004.652)	Total Other Comprehensive Income (Expenses) For The Year
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.909.055.993.057</b>	<b>4.176.782.486.102</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		3.962.838.031.865	3.881.711.917.338	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	47	656.729.673.688	319.860.573.416	Non-Controlling Interest
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.619.567.705.553</b>	<b>4.201.572.490.754</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		4.252.326.319.369	3.856.921.912.686	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	47	656.729.673.688	319.860.573.416	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.909.055.993.057</b>	<b>4.176.782.486.102</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Laba per saham	48			Earnings per share
Dasar		291,95	284,14	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
Periode 31 Desember 2019

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**  
December 31, 2019 and 2018  
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	3, 51, 54	9.258.310.028.392	10.845.678.217.201	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka-Pendek	4	8.448.200.000	8.448.200.000	Short-Term Investments
Piutang Usaha - Bersih				Accounts Receivable - Net
Pihak Berelasi	5, 54	1.085.899.931.009	2.242.057.577.361	Related Parties
Pihak Ketiga	5	2.469.994.551.718	1.526.131.112.293	Third Parties
Piutang Retensi - Bersih				Retention Receivables - Net
Pihak Berelasi	7, 54	1.461.470.561.988	954.996.413.765	Related Parties
Pihak Ketiga	7	321.656.594.689	378.870.671.385	Third Parties
Piutang Lain-lain lancar - Bersih				Other Current Receivable - Net
Pihak Berelasi	8, 54	3.961.228.866.682	3.631.385.077.579	Related Parties
Pihak Ketiga	8	4.437.931.030.282	5.136.564.031.224	Third Parties
Piutang Ventura Bersama	6	3.302.632.305.354	659.662.426.115	Joint Ventures Receivables
Persediaan	9	4.470.845.549.423	5.089.231.071.244	Inventories
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa				Gross Amount Due From Customers
Bagian Lancar				Current Portion
Pihak Berelasi	10, 54	11.475.684.609.873	24.937.285.230.226	Related Parties
Pihak Ketiga	10	2.695.490.949.143	7.413.447.932.876	Third Parties
Aset Keuangan Atas Proyek Konsesi				Financial Asset From Concession Project -
Bagian Lancar	20	13.129.339.111	13.129.339.111	Current Portion
Pajak Dibayar Dimuka	11	2.639.161.276.311	2.744.222.361.192	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	1.435.959.092.145	1.408.020.160.619	Advances and Prepayments
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>49.037.842.886.120</b>	<b>66.989.129.822.191</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	13	5.384.494.191.741	6.651.472.170.541	Investment in Associates and Joint Ventures
Piutang Lain-lain Tidak Lancar				Other Non-Current Receivable
Pihak Berelasi	8, 54	39.456.718.793	36.492.465.249	Related Parties
Pihak Ketiga	8	69.697.329.695	40.363.436.530	Third Parties
Properti Investasi	14	310.146.389.684	126.279.404.689	Investment Properties
Investasi Jangka Panjang Lainnya	15	446.756.923.000	347.822.000.000	Other Long-Term Investments
Aset Tetap - Bersih	16	8.663.216.063.821	7.091.121.159.643	Fixed Assets - Net
Goodwill	17	1.995.908.825.753	1.995.908.825.753	Goodwill
Aset Tak Berwujud				Intangible Assets
Hak Pengusahaan Jalan Tol	19	55.378.833.829.251	40.233.245.160.591	Toll Road Concession Rights
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi	20	339.019.791.333	381.622.115.538	Financial Assets from Concession Project
Aset Pajak Tangguhan	11	1.542.424.572	1.557.248.071	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	18	922.343.976.808	496.567.814.840	Other Assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>73.551.416.464.451</b>	<b>57.402.451.801.445</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>122.589.259.350.571</b>	<b>124.391.581.623.636</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
December 31, 2019 and 2018  
(In Full of Rupiah)**

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Usaha				Accounts Payable
Pihak Berelasi	21	202.384.052.499	162.642.716.514	Related Parties
Pihak Ketiga	21	12.176.793.774.334	14.743.190.282.452	Third Parties
Utang Bank Jangka Pendek				Short-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	22, 54	10.548.870.504.263	15.838.981.106.761	Related Parties
Pihak Ketiga	22	11.613.492.688.617	12.120.266.171.454	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank				Loan to Financial Institution Non-Bank
Bagian Jangka Pendek				Short-Term Portion
Pihak Berelasi	23, 54	-	392.616.610.781	Related Parties
Utang Bruto Suhkontraktor Jangka Pendek				Short-Term Gross Amount Due to Subcontractors
Pihak Berelasi	24, 54	71.292.255.619	28.608.708.105	Related Parties
Pihak Ketiga	24	2.617.607.354.787	6.447.912.789.670	Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	26	720.628.410.360	695.785.978.311	Accrued Expenses
Utang Pajak Jangka Pendek	11	1.381.844.607.528	2.028.608.632.641	Short-Term Taxes Payables
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek				Advances on Short-Term Contract
Pihak Berelasi	25, 54	48.365.113.601	10.080.783.551	Related Parties
Pihak Ketiga	25	315.921.526.485	277.599.246.755	Third Parties
Utang Bank Jangka Panjang				Current Maturities of
yang Jatuh Tempo dalam Setahun	30	833.000.000.000	416.500.000.000	Long-Term Bank Loan
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar	32	8.710.487	198.479.272	Debt Purchases of Fixed Assets - Current Portion
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Pendek	27	732.996.527.781	812.204.218.768	Short-Term Medium Term Notes
Utang Obligasi Jangka Pendek - Bersih	28	3.264.993.640.444	1.999.290.340.350	Short-Term Bonds Payable - Net
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	29	493.295.932.778	825.239.033.758	Other Short-Term Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>45.023.495.139.583</b>	<b>56.799.725.099.343</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Panjang				Long-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	30, 54	14.972.616.592.642	15.157.592.571.788	Related Parties
Pihak Ketiga	30	14.362.533.774.287	5.594.661.305.370	Third Parties
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang	31			Long-Term Joint Venture Payable
Pihak Berelasi	31	238.172.581.683	284.884.748.376	Related Parties
Pihak Ketiga	31	535.261.199.938	386.722.691.962	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang				Long Term Loan to Financial Institution Non Bank
Pihak Berelasi	23	1.279.719.946.497	-	Related Parties
Pihak Ketiga	23	566.871.061.034	161.786.818.242	Third Parties
Utang Bruto Jangka Panjang				Long-Term Gross Amount
Pihak Ketiga	24	1.361.073.469.091	2.225.140.670.799	Third Parties
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang				Advances on Long-Term Contract
Pihak Berelasi	34, 54	2.710.233.423	76.760.975.950	Related Parties
Pihak Ketiga	34	163.195.034.137	186.139.786.284	Third Parties
Liabilitas Pajak Tangguhan	11	28.635.109.703	54.362.636.473	Deferred Tax Liabilities
Utang Pajak Jangka Panjang	11	193.161.337.709	805.408.693.733	Long-Term Taxes Payable
Utang Lain-lain Jangka Panjang				Other Long-Term Payables
Pihak Ketiga	33	1.876.410.844.810	1.549.134.705.578	Third Parties
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Panjang	27	300.000.000.000	300.000.000.000	Long-Term Medium Term Notes
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	28	12.422.420.279.553	11.849.393.801.404	Long-Term Bonds Payable - Net
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian				Debt Purchases of Fixed Assets -
Jangka Panjang	32	-	6.226.563	Long-Term Portion
Liabilitas Imbalan Kerja	35	154.513.557.462	72.772.140.924	Employee Benefit Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>48.447.295.021.989</b>	<b>38.704.737.773.426</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>93.470.790.161.572</b>	<b>95.504.462.872.769</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham				Share Capital
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Share Capital - Rp 100 per Value per Share for
pada 2019 dan 2018				for 2019 and 2018 respectively
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan				Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and
25.999.999.999 Saham Seri B				25,999,999,999 Shares of Serie B in
pada 2019 dan 2018				for 2019 and 2018 respectively
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Subscribed and Fully Paid Capital
1 Saham Seri A Dwi Warna dan 13.573.902.599				1 share of Dwi Warna Serie A and 13,573,902,599
Saham Seri B				Serie B Shares in
pada 2019 dan 2018	36	1.357.390.259.999	1.357.390.259.999	for 2019 and 2018 respectively
Tambahan Modal Disetor	37	5.552.026.262.437	5.552.026.262.437	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba	38			Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya		1.672.393.928.212	1.583.494.637.349	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		8.561.015.893.115	8.763.909.422.956	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya		739.581.647.808	744.295.282.636	Other Component of Equity
<b>Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan</b>		<b>17.882.407.991.571</b>	<b>18.001.116.065.377</b>	<b>Total Equity Attributable to</b>
Kepada Pemilik Entitas Induk				Owners of Parent
Kepentingan Non-Pengendali	46	11.238.061.197.428	10.886.002.685.490	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>29.116.469.188.999</b>	<b>28.887.118.750.867</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>122.589.259.350.571</b>	<b>124.391.581.623.636</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Laporan Laba Rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
Periode 31 Desember 2019

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 Desember 2019 dan 2018 (Dalam Rupiah Penuh)	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION December 31, 2019 and 2018 (In Full of Rupiah)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Usaha				Accounts Payable
Pihak Berelasi	21	202.384.052.499	162.642.716.514	Related Parties
Pihak Ketiga	21	12.178.793.774.334	14.743.190.282.452	Third Parties
Utang Bank/ Jangka Pendek				Short-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	22, 54	10.548.870.504.283	15.838.981.108.761	Related Parties
Pihak Ketiga	22	11.613.492.688.617	12.120.266.171.454	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank				Loan to Financial Institution Non-Bank
Bagian Jangka Pendek				Short-Term Portion
Pihak Berelasi	23, 54	--	392.616.610.781	Related Parties
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek				Short-Term Gross Amount Due to Subcontractors
Pihak Berelasi	24, 54	71.292.255.619	28.608.708.105	Related Parties
Pihak Ketiga	24	2.617.607.394.787	6.447.912.789.670	Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	26	720.626.410.360	695.785.978.311	Accrued Expenses
Utang Pajak Jangka Pendek	11	1.381.844.607.528	2.028.608.632.641	Short-Term Taxes Payables
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek				Advances on Short-Term Contract
Pihak Berelasi	25, 54	48.365.113.601	10.080.783.551	Related Parties
Pihak Ketiga	25	315.921.526.485	277.599.246.755	Third Parties
Utang Bank Jangka Panjang				Current Maturities of
yang Jatuh Tempo dalam Setahun	30	833.000.000.000	416.500.000.000	Long-Term Bank Loan
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar	32	8.710.487	198.479.272	Debt Purchases of Fixed Assets - Current Portion
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Pendek	27	732.996.527.781	812.204.218.768	Short-Term Medium Term Notes
Utang Obligasi Jangka Pendek - Bersih	28	3.264.993.640.444	1.999.290.340.350	Short-Term Bonds Payable - Net
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	29	493.295.932.778	825.239.033.758	Other Short-Term Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>46.023.496.138.583</b>	<b>56.799.725.099.343</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Panjang				Long-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	30, 54	14.972.616.592.642	15.157.592.571.768	Related Parties
Pihak Ketiga	30	14.352.633.774.287	5.594.661.305.370	Third Parties
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang	31			Long-Term Joint Venture Payable
Pihak Berelasi	31	238.172.581.683	284.884.748.376	Related Parties
Pihak Ketiga	31	535.261.199.938	386.722.691.962	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang				Long Term Loan to Financial Institution Non Bank
Pihak Berelasi	23	1.279.719.946.497	--	Related Parties
Pihak Ketiga	23	566.871.061.034	161.786.818.242	Third Parties
Utang Bruto Jangka Panjang				Long-Term Gross Amount
Pihak Ketiga	24	1.361.073.469.091	2.225.140.670.799	Third Parties
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang				Advances on Long-Term Contract
Pihak Berelasi	34, 54	2.710.233.423	78.760.975.950	Related Parties
Pihak Ketiga	34	183.195.034.137	186.139.786.284	Third Parties
Liabilitas Pajak Tangguhan	11	28.635.109.703	54.382.636.473	Deferred Tax Liabilities
Utang Pajak Jangka Panjang	11	193.161.337.709	805.408.693.733	Long-Term Taxes Payable
Utang Lain-lain Jangka Panjang				Other Long-Term Payables
Pihak Ketiga	33	1.676.410.844.810	1.549.134.705.578	Third Parties
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Panjang	27	300.000.000.000	300.000.000.000	Long-Term Medium Term Notes
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	28	12.422.420.279.553	11.849.383.801.404	Long-Term Bonds Payable - Net
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian				Debt Purchases of Fixed Assets -
Jangka Panjang	32	--	6.226.563	Long-Term Portion
Liabilitas Imbalan Kerja	35	154.513.557.482	72.772.140.924	Employee Benefit Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>48.447.295.021.989</b>	<b>38.704.737.773.426</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>93.470.790.161.572</b>	<b>95.504.462.872.769</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham				Share Capital
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Share Capital - Rp 100 par Value per Share for
pada 2019 dan 2018				for 2019 and 2018 respectively
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan				Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and
25.999.999.999 Saham Seri B				25.999.999.999 Shares of Serie B in
pada 2019 dan 2018				for 2019 and 2018 respectively
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Subscribed and Fully Paid Capital
1 Saham Seri A Dwi Warna dan 13.573.902.599				1 share of Dwi Warna Serie A and 13.573.902.599
Saham Seri B				Serie B Shares in
pada 2019 dan 2018	36	1.357.390.259.999	1.357.390.259.999	for 2019 and 2018 respectively
Tambahan Modal Disetor	37	5.552.026.262.437	5.552.026.262.437	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba	38			Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya		1.672.393.928.212	1.583.494.837.349	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		8.561.015.893.115	8.763.909.422.956	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya		739.581.647.808	744.295.282.636	Other Component of Equity
<b>Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan</b>				<b>Total Equity Attributable to</b>
Kepada Pemilik Entitas Induk		17.882.407.991.571	18.001.116.065.377	Owners of Parent
Kepentingan Non-Pengendali	46	11.236.061.197.428	10.886.002.685.490	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>29.118.469.188.999</b>	<b>28.887.118.750.867</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>122.589.259.350.571</b>	<b>124.391.581.623.636</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
Periode 31 Desember 2020

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 Desember 2020 dan 2019 (Dalam Rupiah Penuh)	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION December 31, 2020 and 2019 (In Full of Rupiah)
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	3, 53, 56	1.213.437.371.866	9.258.310.028.392	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka-Pendek	4	239.008.625.391	8.448.200.000	Short-Term Investments
Piutang Usaha - Bersih				Accounts Receivable - Net
Pihak Berelasi	5, 56	3.724.756.277.603	1.085.899.931.009	Related Parties
Pihak Ketiga	5	699.528.195.557	2.469.994.551.718	Third Parties
Piutang Retensi - Bersih				Retention Receivables - Net
Pihak Berelasi	7, 56	1.586.862.073.398	1.461.470.561.988	Related Parties
Pihak Ketiga	7	218.707.387.059	321.656.594.689	Third Parties
Piutang Lain-lain lancar - Bersih				Other Current Receivable - Net
Pihak Berelasi	8, 56	5.924.577.053.531	3.961.228.866.682	Related Parties
Pihak Ketiga	8	946.064.949.652	4.437.931.030.282	Third Parties
Piutang Ventura Bersama	6	128.304.009.090	3.302.632.305.354	Joint Ventures Receivables
Persediaan	9	4.208.986.491.544	4.470.845.549.423	Inventories
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa				Gross Amount Due From Customers
Bagian Lancar				Current Portion
Pihak Berelasi	10, 56	7.855.667.665.668	11.475.684.609.873	Related Parties
Pihak Ketiga	10	3.166.779.553.396	2.695.490.949.143	Third Parties
Aset Keuangan Atas Proyek Konsesi				Financial Asset From Concession Project -
Bagian Lancar	21	4.052.553.341	13.129.339.111	Current Portion
Pajak Dibayar Dimuka	11	1.033.895.473.760	2.639.161.276.311	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	1.588.134.912.390	1.435.959.092.145	Advances and Prepayments
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>32.538.762.593.246</b>	<b>49.037.842.886.120</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan				Investment in Associates and
Ventura Bersama	13	6.866.921.939.346	5.384.494.191.741	Joint Ventures
Piutang Lain-lain Tidak Lancar				Other Non-Current Receivable
Pihak Berelasi	8, 56	-	39.456.718.793	Related Parties
Pihak Ketiga	8	69.697.329.695	69.697.329.695	Third Parties
Properti Investasi	14	310.146.389.684	310.146.389.684	Investment Properties
Investasi Jangka Panjang Lainnya	15	780.241.220.616	446.756.923.000	Other Long-Term Investments
Aset Tetap - Bersih	16	7.819.654.831.137	8.663.216.063.821	Fixed Assets - Net
Aset Hak Guna	17	127.623.797.439	-	Right of Use Assets
Goodwill	18	1.995.908.825.753	1.995.908.825.753	Goodwill
Aset Tak Berwujud				Intangible Assets
Hak Pengusahaan Jalan Tol	20	53.871.281.594.680	55.378.833.829.251	Toll Road Concession Rights
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi	21	344.603.846.627	339.019.791.333	Financial Assets from Concession Project
Aset Pajak Tangguhan	11	520.766.892.152	1.542.424.572	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	19	343.350.799.630	922.343.976.808	Other Assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>73.050.197.466.799</b>	<b>73.551.416.464.451</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>105.588.960.060.045</b>	<b>122.589.259.350.571</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**  
December 31, 2020 and 2019  
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
		Rp	Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Usaha				Accounts Payable
Pihak Berelasi	22	98.615.367.174	202.384.052.499	Related Parties
Pihak Ketiga	22	12.995.965.300.730	12.178.793.774.334	Third Parties
Utang Bank Jangka Pendek				Short-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	23, 56	17.256.241.501.487	10.548.870.504.263	Related Parties
Pihak Ketiga	23	7.614.348.526.567	11.613.492.688.617	Third Parties
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek				Short-Term Gross Amount Due to Subcontractors
Pihak Berelasi	25, 56	7.557.824.707	71.292.255.619	Related Parties
Pihak Ketiga	25	1.585.294.631.377	2.617.607.394.787	Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	27	1.502.672.828.666	770.628.410.360	Accrued Expenses
Utang Pajak Jangka Pendek	11	1.127.698.388.169	1.381.844.607.528	Short-Term Taxes Payables
Utang Muka Kontrak Jangka Pendek				Advances on Short-Term Contract
Pihak Berelasi	26, 56	56.376.030.320	48.365.113.601	Related Parties
Pihak Ketiga	26	643.521.030.622	315.921.526.485	Third Parties
Utang Bank Jangka Panjang				Current Maturities of
yang Jatuh Tempo dalam Setahun	31	1.220.249.261.405	833.000.000.000	Long-Term Bank Loan
Liabilitas Sewa Jangka Panjang				Current Maturities of
yang Jatuh Tempo dalam Setahun	36	30.379.472.255	-	Long-Term Lease Liabilities
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar	33	-	8.710.487	Debt Purchases of Fixed Assets - Current Portion
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Pendek	28	300.000.000.000	732.996.527.781	Short-Term Medium Term Notes
Utang Obligasi Jangka Pendek - Bersih	29	2.835.442.315.500	3.264.993.640.444	Short-Term Bonds Payable - Net
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	30	963.473.434.298	493.295.932.778	Other Short-Term Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>48.237.835.913.277</b>	<b>45.023.495.139.583</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Panjang				Long-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	31, 56	9.123.406.994.528	14.972.616.592.642	Related Parties
Pihak Ketiga	31	13.962.933.179.961	14.352.533.774.287	Third Parties
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang				Long-Term Joint Venture Payable
Pihak Berelasi	32	229.502.398.341	238.172.581.683	Related Parties
Pihak Ketiga	32	740.725.340.889	535.261.199.938	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang				Long Term Loan to Financial Institution Non Bank
Pihak Berelasi	24	1.592.823.332.994	1.279.719.946.497	related Parties
Pihak Ketiga	24	1.308.818.789.298	566.871.061.034	Third Parties
Utang Bruto Jangka Panjang				Long-Term Gross Amount
Pihak Ketiga	25	771.727.886.749	1.361.073.469.091	Third Parties
Utang Muka Kontrak Jangka Panjang				Advances on Long-Term Contract
Pihak Berelasi	35, 56	14.021.978.542	2.710.233.423	Related Parties
Pihak Ketiga	35	393.580.006.770	163.195.034.137	Third Parties
Liabilitas Pajak Tangguhan	11	7.288.679.672	28.635.109.703	Deferred Tax Liabilities
Utang Pajak Jangka Panjang	11	725.300.038.436	193.161.337.709	Long-Term Taxes Payable
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	36	60.758.944.510	-	Long-Term Lease Liabilities
Utang Lain-lain Jangka Panjang				Other Long-Term Payables
Pihak Ketiga	34	2.025.478.455.188	1.876.410.844.810	Third Parties
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Panjang	28	-	300.000.000.000	Long-Term Medium Term Notes
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	29	9.728.155.364.379	12.422.420.279.553	Long-Term Bonds Payable - Net
Liabilitas Imbalan Kerja	37	89.048.141.181	154.513.557.482	Employee Benefit Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>40.773.569.381.438</b>	<b>48.447.295.021.989</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>89.011.405.294.716</b>	<b>93.470.790.161.572</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham				Share Capital
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Share Capital - Rp 100 par Value per Share
pada 2020 dan 2019				in 2020 and 2019 respectively
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan				Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and
25.999.999.999 Saham Seri B				25.999.999.999 Shares of Serie B
pada 2020 dan 2019				in 2020 and 2019 respectively
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Subscribed and Fully Paid Capital
1 Saham Seri A Dwi Warna dan 13.573.950.999				1 share of Dwi Warna Serie A and 13,573,950,999
13.573.902.599 Saham Seri B				13,573,902,599 Serie B Shares
pada 2020 dan 2019	38	1.357.395.099.999	1.357.390.259.999	in 2020 and 2019 respectively
Tambahan Modal Disetor	39	5.849.531.302.847	5.552.026.262.437	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba	40			Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya				Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya				Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya				Other Component of Equity
<b>Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan</b>				<b>Total Equity Attributable to</b>
Kepada Pemilik Entitas Induk		7.532.241.603.053	17.882.407.991.571	Owners of Parent
Kepentingan Non-Pengendali	48	9.045.313.162.237	11.236.061.197.428	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>16.577.554.765.290</b>	<b>29.118.469.188.999</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>105.588.960.060.005</b>	<b>122.589.259.350.571</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Laporan Laba Rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
Periode 31 Desember 2020

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Then Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
		Rp	Rp	
Pendapatan Usaha	41, 56	16.190.456.515.103	31.387.389.629.869	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	42	(18.168.339.421.735)	(25.782.746.866.464)	Cost of Revenues
<b>LABA (RUGI) BRUTO</b>		<b>(1.977.882.906.632)</b>	<b>5.604.642.763.405</b>	<b>GROSS PROFIT (LOSS)</b>
Beban Penjualan	43	(45.904.808.574)	(51.589.935.546)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	43	(1.656.332.903.229)	(1.319.957.348.117)	General and Administrative Expenses
Belanja Pajak Final	11	(357.036.158.688)	(706.417.381.314)	Final Tax Expenses
Pendapatan Bunga		750.125.330.133	957.884.130.420	Interest Income
Kerugian Selisih Kurs - Bersih		(2.604.955.797)	(12.551.246.081)	Loss on Foreign Exchange Rates - Net
Pendapatan Lain - lain	44	334.724.579.707	965.263.113.888	Other Income
Beban Lain-lain	45	(1.384.447.069.286)	(197.802.480.377)	Other Expenses
<b>LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN KEUANGAN, BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA</b>		<b>(4.339.358.932.366)</b>	<b>5.239.471.615.685</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE FINANCIAL CHARGES, EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES</b>
Beban Keuangan	46	(4.741.217.297.950)	(3.620.533.969.507)	Financial Charges
Bagian Rugi Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	47	(648.845.699.537)	(290.287.684.339)	Equity in Net Loss of Associates and Joint Ventures
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>(9.729.421.929.853)</b>	<b>1.328.649.961.839</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	11	233.695.783.307	(299.751.593.948)	Income Tax Benefit (Expenses)
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>(9.495.726.146.546)</b>	<b>1.028.898.367.891</b>	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				Items that Will Not Be Reclassified to Profit and Loss
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Bersih		94.597.165.158	(61.427.295.899)	Remeasurement of Defined Benefit Obligations - Net
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				Items that May Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dari Kegiatan Operasi Luar Negeri		(103.023.617)	(4.713.634.828)	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Operational
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan		94.494.141.541	(66.140.930.727)	Total Other Comprehensive Income (Expenses) For The Year
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN</b>		<b>(9.401.232.005.005)</b>	<b>962.757.437.164</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		(7.378.553.582.119)	938.142.364.887	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	48	(2.117.172.564.427)	90.756.003.004	Non-Controlling Interest
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>(9.495.726.146.546)</b>	<b>1.028.898.367.891</b>	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		(7.284.059.440.578)	872.001.434.160	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	48	(2.117.172.564.427)	90.756.003.004	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN</b>		<b>(9.401.232.005.005)</b>	<b>962.757.437.164</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
Laba (Rugi) per saham				Earnings (Loss) per share
Dasar	49	(543,58)	69,11	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements